

# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

# Usai Kurban, Terbitlah Swasembada

Asril Sutan Amir

Terus Dorong Pemuda  
Berbisnis Perkebunan



Revolusi Peternakan

enuju Indonesia  
Swasembada Daging



ISSN 2088-2793



9 772088 279395

# Malam 1000 Keberkahan

## Konser MAHER ZAIN



FADLI & FRIENDS

TENNIS INDOOR SENAYAN , JUM'AT 22 NOVEMBER 2013 JAM 18.30  
ONLINE TICKET BOX : [www.rajakarcis.com](http://www.rajakarcis.com)



DOMPET  
DHUAFA

# Usai Kurban, Terbitlah Swasembada

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Usai sudah ritual Idul Adha atau Idul Kurban 1434 H/2013 M pada medio Oktober lalu. Perhelatan ataupun bukti kecintaan kita akan kisah cinta Nabi Ibrahim dalam menjalankan titah Allah Swt. Allah telah melanggengkan syariat yang dijalankan Nabi Ibrahim beribu-ribu tahun lalu. Kini, jutaan umat Islam di berbagai penjuru dunia menjalankan syariat kurban setiap tahunnya, menyembelih hewan kurban. Semua dilakukan sebagai ungkapan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah.

Namun tak ayal, setiap masa Idul Kurban dilaksanakan, mengapa negeri ini belum pernah mencapai kedaulatan pangan atau swasembada ternak? Swasembada (*Self sufficiency*), bisa dimaksudkan memenuhi seluruh kebutuhan dari produksi sendiri. Itu artinya swasembada terkait erat dengan keseimbangan antara pasokan (*supply*) dan permintaan (*demand*).

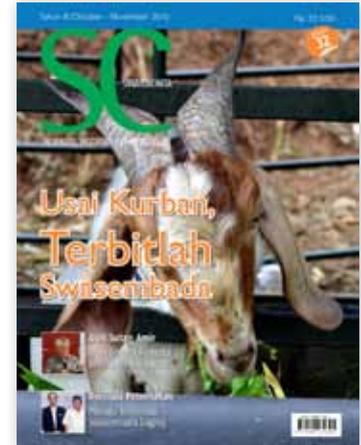
Berlandaskan pemahaman seperti itu, selayaknya bangsa kita mau belajar memanfaatkan kesempatan yang diberikan Sang Khalik melalui Idul Kurban. Idul Kurban menjadi satu momentum besar bagi negeri ini, di mana jumlah umat Islam di Indonesia yang begitu besar dan orang yang berkurban pun terus meningkat. Hal ini bisa diartikan agar tujuan swasembada daging yang termasuk dalam kedaulatan pangan dapat segera dicapai.

Tapi mengapa pula harus impor hanya untuk mengisi pasokan yang berkurang? Jika mampu memenuhi lebih dari 90 persen kebutuhan dari dalam negeri. Ironisnya lagi, harga berbagai kebutuhan pangan terus naik. Masyarakat akan kembali merogoh dompet lebih dalam.

Demi mencapai swasembada, peran masyarakat dan pemerintah memang perlu kembali mempertegas keberpihakannya kepada petani-peternak dan produk-produk pangan lokal, baik dalam kebijakan domestik maupun dalam kesepakatan perdagangan bebas. Tanpa keberpihakan tersebut rasanya sulit untuk mencapai swasembada. Bergulir dengan lahirnya inisiatif program Revolusi Peternakan yang digagas Dompot Dhuafa bersama lembaga nasional bisa jadi sebagai langkah strategis mencapai *the real* swasembada. Semoga usai Idul Kurban ini bisa membawa kita ke level swasembada yang sesungguhnya.

Walaikum'salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Redaksi



Kambing Etawa

Foto: Dok Salam Kurban

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Nana Mintarti ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, M. Thoriq Helmi, Nana Mintarti, Rini Suprihartanti, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Yogi A. Fajar, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Imam Baihaqi, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Husaeni, Hong Kong; Ahmad Fauzi, Jepang; Nur Ahmadi, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building Jl. Buncit Raya Ujung No.18 Jakarta Selatan Indonesia 12540 ● Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● IKLAN: Suheng (0812-80797980) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org

YAKIN CERDAS BERGAYA

# NOGOT

VOL. VI TH. XI/2013

SYAWAL 1434

Rp. 34.000,-

(Tiga Puluh Empat  
Ribu Rupiah)

Terbit Bulanan

*Fashion:*

MONOCHROME

**PROFIT  
UNLIMITED!**

KUNCI SUKSES

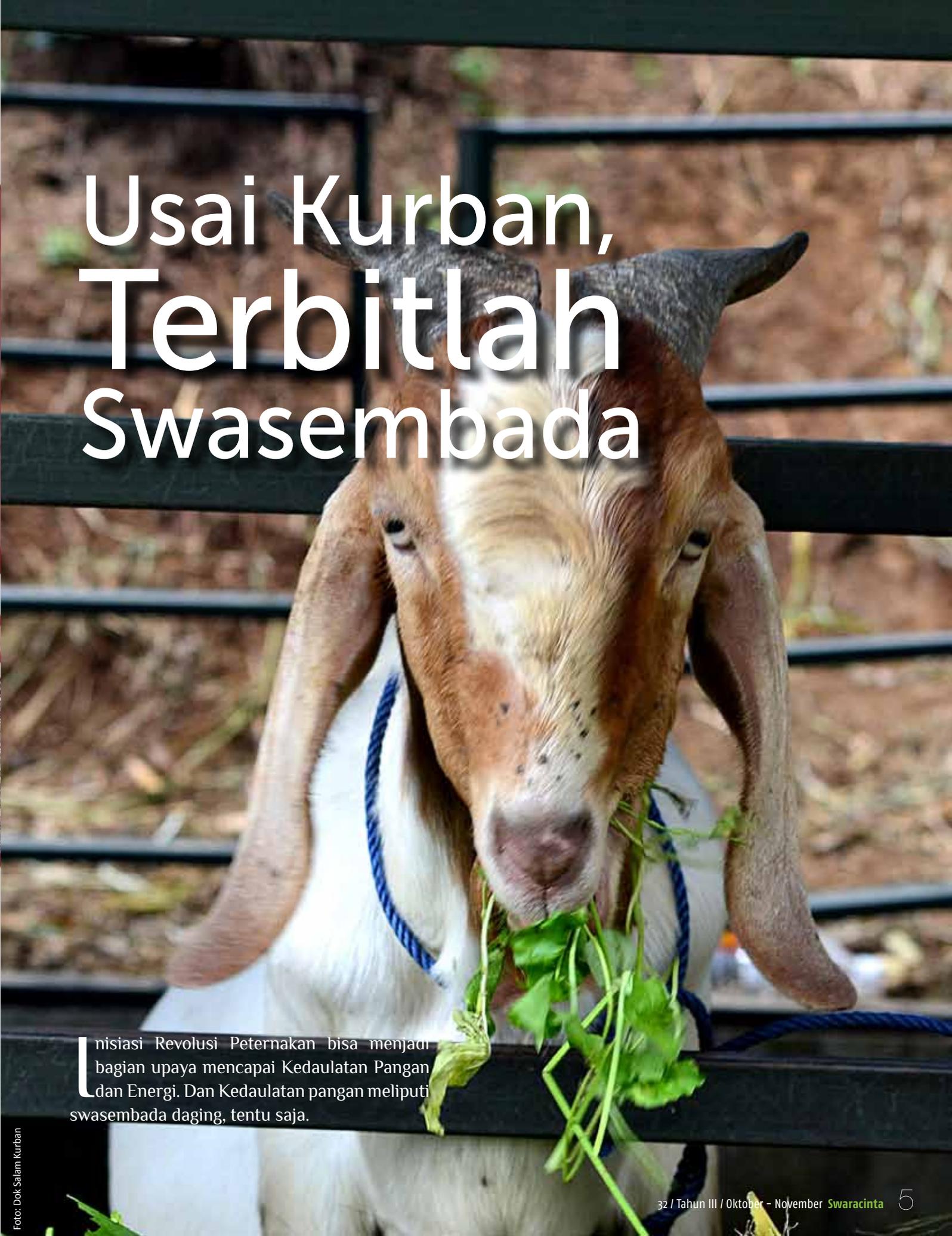
**NURHAYATI SUBAKAT**

**ZASKIA  
SUNGKAR'S  
SOUL**

SIAPA MAU TERCIPRAT  
DOSA RUWAT



9445132601131



# Usai Kurban, Terbitlah Swasembada

Inisiasi Revolusi Peternakan bisa menjadi bagian upaya mencapai Kedaulatan Pangan dan Energi. Dan Kedaulatan pangan meliputi swasembada daging, tentu saja.

# SENARAI

<b>Salam Redaksi</b>	<b>3</b>
<b>Arus Utama</b> Mimpi Kedaulatan Pangan	<b>7</b>
<b>Tokoh</b> Asril Sutan Amir Terus Dorong Pemuda Berbisnis Perkebunan	<b>20</b>
<b>Peluang</b>	<b>22</b>
<b>Kabar Pemberdayaan</b>	<b>24</b>
<b>Nusantara</b>	<b>26</b>
<b>Relung</b> Bercode Menjadi Mudah dengan Wudhu	<b>31</b>
<b>Survival</b> Sepanjang Hari Menjual Udang Sawah	<b>32</b>
<b>Seremonia</b> Menuju Indonesia Swasembada Daging	<b>34</b>
<b>Asyifa</b>	<b>38</b>
<b>Oase Cinta</b>	<b>43</b>



Penyembelihan hewan pada Idul Kurban adalah sebuah ibadah sosial yang bernilai ekonomi tinggi dan melibatkan banyak pihak dengan dampak berlipat ganda bagi kepentingan nasional.

Foto: Diaz Zahra

<b>Destinasi</b> Pesona Waduk Raksasa	<b>46</b>	<b>Unggah</b>	<b>56</b>
<b>Konsultasi Keuangan</b> Kiat Membuka Salon Muslimah	<b>48</b>	<b>Sosok</b> M Alfatih Timur	<b>58</b>
<b>Komunitas</b> Berbagai Cerita Bersama Komunitas Babotalk	<b>52</b>	<b>Teropong</b>	<b>60</b>
		<b>Kontemplasi</b> Menyembelih dengan Cinta Bangkitkan Kaum Dhuafa	<b>66</b>

## Surat Pembaca

### Gimmicks-nya manaa?

**A**ssalamualaikum. Perkenalkan saya Adi karyawan swasta di Jakarta. Saya senang mendapatkan majalah SC dari Dompot Dhuafa ketika saya ke konter Zakat di salah satu mall di Jakarta Selatan. Namun rasanya ada yang kurang menurut saya, yaitu kok SC tidak menawarkan gimmicks/ souvenir ya? Padahal kami bersedia membeli loh. Terima kasih dan salam sukses untuk Dompot Dhuafa. Wassalam

(@Adis, Jakarta)

*Walaikumsalam dan terima kasih kami ucapkan atas partisipasi Anda kepada kami. Dan usulan Anda menjadi masukan untuk kami, salam sukses juga untuk Anda.*

### Resep Makanan

**D**ear SC. Beberapa edisi majalah SC yang saya terima saya belum pernah mendapatkan resep atau tata cara memasak untuk makanan, minuman atau kudapan yang saya rasa bisa bermanfaat bagi pembaca SC. Jika diperlukan hal tersebut, insya Allah saya dan komunitas kami siap membantu. Terima kasih Dompot Dhuafa

(Finna, Depok)

*Terima kasih atas saran Anda, dan dengan senang hati kami dapat menerima tulisan yang berkenaan dengan hal yang Anda maksudkan. Silahkan kirim tulisan Anda kepada Redaksi Majalah SC. Kami tunggu.*

# Mimpi Kedaulatan Pangan

Orang bilang tanah kita tanah surga  
Tongkat kayu dan batu jadi tanaman

.....

Sebagian besar di antara kita mungkin tak asing dengan penggalan lirik lagu yang dibawakan grup musik Koes Plus itu. Koes bersaudara menggambarkan kepada kita betapa suburnya negeri ini sehingga ia menamsilkannya dengan surga. Jangankan bibit tanaman, tongkat saja bisa menjadi tumbuhan jika ditanam. Sehingga bangsa ini tidak pernah kekurangan makanan, bahkan bisa membantu bangsa lain seba-

Masihkah tanah kita seperti tanah surga? Mungkin saja masih, tapi berapa banyak tanah surga yang tersisa?

gaimana ketika kita mengeksport beras ke beberapa negara di Asia Tenggara dan membantu ribuan ton negara Afrika yang kelaparan.

Kini, masihkah tanah kita seperti tanah surga? Mungkin saja masih, tapi berapa banyak tanah surga yang tersisa? Tanah kita memang subur, apa saja bisa tumbuh di negeri ini, hingga jutaan kompleks rumah tinggal, pabrik, dan properti pun dapat tumbuh di atasnya. *Satire* memang, tapi itulah realitanya.

Tanah yang subur yang menghadirkan kemakmuran bagi rakyatnya kini hanya bisa memakmurkan segelintir orang saja. Ribuan atau bahkan jutaan petani menanggalkan profesi mulianya dan merelakan lahan pertaniannya dialihfungsikan menjadi proyek *real estate*. Alasannya, hasil tani yang mereka dapatkan tidak menjanjikan untuk menopang hidup mereka, sehingga profesi lain yang lebih instan seperti tukang ojek dan buruh lepas menjadi pilihan. Alasan lainnya, hasil tani tidak laku karena pemerintah dan masyarakat lebih doyan produk impor. Sementara pemerintah juga memiliki alibi untuk mengimpor produk holtikultura karena petani tidak produktif, dan begitu seterusnya dialektika itu.

Akibat dari semua itu, lagi-lagi masyarakat kecil yang jadi korban, bahan kebutuhan pokok langka di pasaran, walaupun ada harganya sangat tinggi. Masyarakat pun harus merogoh kocek lebih dalam sementara penghasilan mereka tidak mengalami peningkatan. Yang mengkhawatirkan dari semua efek itu, adalah munculnya kemiskinan baru di negeri ini.

Kedaulatan pangan yang kita cita-citakan rasanya masih jauh untuk digapai. Jangankan kedaulatan, kemandirian pangan saja nampaknya masih jauh panggang dari api. Sebagai contoh, dua bulan lalu, kita dibisingkan dengan harga kedelai yang melambung tinggi. Terjadi unjuk rasa produsen dan pedagang tahu-tempe di berbagai daerah, bahkan ada yang melakukan mogok produksi sehingga dalam beberapa hari tempe dan tahu langka di pasaran. Beberapa penyebab dari krisis kedelai ini adalah rendahnya produksi kedelai dalam negeri sehingga pemerintah harus mengimpor. Sebagaimana kita ketahui, konsekuensi dari kebijakan importasi

adalah ketergantungan yang sangat tinggi kepada negara luar. Akibatnya, ketika beberapa negara pengimpor kedelai seperti Amerika tengah mengalami paceklik, kita terkena imbasnya.

Sebagai gambaran, kebutuhan kedelai nasional yang mencapai 2,5-2,7 juta ton ini, baru dipenuhi sekitar 700 ribu – 800 ribu ton. Untuk menutupi sisanya, tentu saja kita harus impor. Padahal, praktik impor rentan menimbulkan persoalan baru, yaitu kartel. Kesepakatan jahat yang mengatur suatu harga komoditas tertentu ini membuat harga menjadi labil karena dipermainkan oleh kartel. Akibatnya harga pun melambung tinggi, dan lagi-lagi masyarakat kecil yang dirugikan.

## Masih Ada Harapan

Sebegitu gawat kah kondisi pangan kita? Masih kah kita dapat meraih kembali kedaulatan pangan sebagaimana yang pernah kita capai pada masa lalu? Tentu saja harapan itu masih ada. Selama kita bisa mengoptimalkan anugerah kesuburan yang kita miliki

dan mengoptimalkan ketersediaan lahan yang ada. Selain itu, sumber daya manusia, mulai dari pemimpin dan pejabat negara, teknisi pertanian, pelaku usaha, akademisi, hingga tenaga kerja usaha tani harus memiliki kesadaran dan kesepahaman yang sama untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Lebih dari itu, perangkat undang-undang yang menuntun untuk menjadikan Indonesia berkedaulatan di bidang pangan pun sudah tersedia. Sekarang tinggal kita yang menentukan, mau atau tidak untuk mewujudkan itu, dan dari mana memulainya.

Apa itu kedaulatan pangan? Berdasarkan UU No 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan, Kedaulatan Pangan diartikan sebagai “hak negara dan bangsa yang secara mandiri dapat menentukan kebijakan pangannya, yang menjamin hak atas pangan bagi rakyatnya, serta memberikan hak bagi masyarakatnya untuk menentukan sistem pertanian pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.”

Jika dilihat dari tingkatannya, kedaulatan pangan menem-

pati posisi tertinggi suatu negara dalam memenuhi pangan bagi masyarakatnya secara mandiri. Di bawah kedaulatan pangan ada kemandirian pangan, dan di bawahnya lagi ada ketahanan pangan, paling rendah derajatnya adalah kekurangan pangan. Lalu di manakah level Indonesia saat ini. Semoga kita tidak terjerembab ke level kekurangan pangan sebagaimana era awal 60-an.

Lantas, mampukah kita mencapai kedaulatan pangan. Bisa, selama pemerintah memiliki *political will* untuk mewujudkannya, mengeluarkan kebijakan yang mendukung masyarakat untuk memiliki produktivitas tinggi dalam pertanian. Kita memiliki semua prasyarat untuk berdaulat. Kita memiliki tanah yang subur, ahli pertanian yang mumpuni, dan para petani yang memiliki daya juang tinggi. Selama kita bisa meyakinkan bahwa mereka memiliki prospek yang cerah dengan bertani, niscaya tidak ada lagi petani yang banting stir untuk meretas kesejahteraannya.

Anggaran triliunan yang disiapkan pemerintah untuk mengimpor pangan, ada baiknya dialihkan kepada kebijakan yang strategis

dalam pertanian, penyediaan pupuk yang terjangkau, meningkatkan harga jual hasil petani sehingga petani pun merasa beruntung dengan usahanya selama ini. Sebaliknya, petani juga tidak mudah digoda untuk “menggadaikan” sawahnya kepada pengembang perumahan sehingga lahan pertanian tidak menyempit. Selain itu, kalangan swasta dan perbankan juga ada harus memberikan dukungan. Selama ini petani selalu kesulitan mengakses modal di perbankan karena dianggap rentan, padahal mereka membutuhkan suntikan modal untuk mengelola pertanian mereka.

Sebagaimana yang disampaikan proklamator yang juga Presiden RI pertama, Bung Karno, bahwa pangan adalah persoalan hidup mati bangsa. Maka jika tidak dipenuhi bangsa ini juga terancam keberlangsungannya. Ia juga menjadi basis pertahanan kita, tak sedikit negara yang bertekuk lutut kepada negara lain karena masalah pangan. Sudah saatnya bangsa ini berdaulat, karena sejatinya bangsa ini kuat, kini tinggal kita mau atau tidak. *Wallahu A'lam.* ■



**B**icara sawah adalah bicara kehidupan masyarakat, lebih jauhnya bicara harkat dan martabat bangsa. Bicara sawah juga bicara kemiskinan di negeri ini. Mayoritas penduduk miskin di negeri ini didominasi oleh mereka yang berprofesi sebagai buruh tani dan petani (kecil dan penggarap).

Kita semua harus sadar dan berupaya sekuat tenaga untuk mencari solusi dari masalah ini. Sebetulnya sudah sejak beberapa tahun ke belakang upaya itu sudah dilakukan, mulai dari program cetak sawah, pemberdayaan pertanian, upaya diversifikasi pangan serta sosialisasi pangan alternatif selain beras. Namun sampai saat ini hasilnya belum signifikan. Masalah ini, harus diselesaikan juga secara bersamaan. Untuk itulah Sinergi Foundation sebagai *holding* dari Dompot Dhuafa Jawa Barat mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berperan dalam aktivitas Gerakan Selamatkan Sawah Rakyat.

Gerakan Selamatkan Sawah Rakyat, merupakan gerakan masyarakat yang peduli akan ketahanan pangan, peduli kepada para petani dan peduli kepada sumber daya alam yang perlu dilestarikan. Bentuk gerakan penyelamatan sawah masyarakat dari alih fungsi lahan, yaitu melalui proses pembelian sawah dan atau pencetakan sawah baru, menjaga dan meningkatkan produktivitas dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Gerakan ini bertujuan mendukung semua lapisan masyarakat betapa pentingnya peranan sawah dalam ketahanan pangan dan kehidupan masyarakat, menyelematkan sawah dari alih fungsi lahan, optimalisasi pengelolaan sebagai upaya peningkatan produksi, menciptakan produk beras yang sehat bagi masyarakat melalui pola tanam yang baik, ikhtiar menjaga ketahanan pangan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin khususnya petani dan buruh tani.

Untuk menjaring peran serta masyarakat, gerakan tersebut dipublikasikan dengan tema “Gerakan 100 Ribu, Selamatkan Sawah Rakyat, Ikhtiar Selamatkan Pangan Indonesia”. Angka 100 ribu



# “Selamatkan Sawah Rakyat”

memiliki dua makna. *Pertama*, makna target untuk menyelamatkan 100 ribu hektar sawah. *Kedua*, merupakan ajakan berdonasi minimal Rp 100 ribu sebagai wujud nyata kepedulian terhadap pangan Indonesia dan kesejahteraan masyarakat miskin yang mayoritas sebagai buruh tani dan petani kecil.

Namun tak cukup sampai disitu. Lahan sawah yang diselamatkan harus dikelola dengan baik agar terjaga dan terus meningkat hasil produksinya.

Berikut beberapa strategi pengelolaan yang mungkin dilaku-



Foto: Diaz Zahra

kan, diantaranya: *Pertama*, pemberdayaan. Pola pemberdayaan dilakukan dalam pengelolaan lahan. Setiap satu hektar sawah dibentuk satu kelompok pengelolaan lahan dari para petani di daerah sekitar lahan sawah rakyat. Satu kelompok didampingi satu sarjana pertanian yang berperan sebagai pendamping dan pengelola usaha. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab lahan seluas 10.000 m<sup>2</sup>.

*Kedua*, bisnis. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan membantu masyarakat miskin di daerah sekitar, maka hasil produksi dikelola dengan manajemen bisnis. Pemasaran produk dilakukan secara langsung ke *enduser* melalui jaringan dan kemitraan yang sudah ada sebagai langkah awal. Serta menjalankan usaha penyangga yang berhubungan dengan pertanian sebagai contoh

jasa *huller* dan jual beli beras.

*Ketiga*, keuntungan. Keuntungan bersih yang diperoleh dikelola melalui proporsi presentase: 40% pengembangan/penambahan aset, 30% pengelolaan peningkatan produktifitas lahan dan 30% untuk program-program sosial dan pemberdayaan.

*Keempat*, aspek legal lahan. Status lahan itu berupa wakaf, yang kedepannya akan menjadi aset wakaf untuk daerah mitra pemberdayaan tersebut.

Dengan berbagai langkah dan upaya tersebut, maka diharapkan kita dapat menyelamatkan sawah rakyat, meningkatkan taraf hidup petani, dan membantu terwujudnya swasembada beras. Mimpi besar yang bukanlah mustahil, bila melangkah dengan ikhtiar dan kesadaran bersama untuk bahu-membahu. ■ (DD-Jabar)

# Quo Vadis Petani Indonesia

**T**ahukah Anda setiap tahunnya ada peringatan Hari Tani yang jatuh setiap tanggal 24 September? Mungkin sedikit sekali orang yang tahu kalau di negeri ini profesi petani diperingati. Padahal negeri kita adalah negeri agraris, Sensus Pertanian terakhir merilis, sedikitnya ada 26,13 juta rumah tangga petani di negeri ini, itu pun mengalami penurunan dibanding tahun 2003 yang berjumlah 31,17 juta. Artinya dalam 10 tahun kita kehilangan 5,07 juta rumah tangga petani.

Jumlah ini bisa jadi akan terus menyusut seiring berkurangnya lahan pertanian yang tersedia di negeri ini, belum lagi banyak yang memilih banting stir karena sektor pertanian dianggap kurang menguntungkan dan menjamin keberlangsungan hidupnya. Jika ini terus dibiarkan terjadi bukan tidak mungkin ketergantungan kita akan impor semakin tinggi, dan akhirnya kedaulatan kita juga dipertaruhkan.

Sungguh ironis, peringatan yang didasari lahirnya UU Pokok Agraria No 5/1960 ini bersamaan dengan musim ke-



marau dan kekeringan yang melanda sebagian besar wilayah Indonesia. “Sudah jatuh tertimpa tangga pula,” begitulah kira-kira gambaran nasib petani kita. Hari Tani selalu diperingati tanpa “keistimewaan” dan “penghargaan” terhadap petani dan profesinya. Bukan saja karena kondisi kekeringan yang melanda lahan-lahan sumber rejeki mereka, tetapi juga sektor pertanian di Tanah Air yang semakin “jauh” dari perhatian pemerintah.

Para petani di Indonesia tidak saja selalu mengalami kerugian akibat “tidak bersahabatnya” alam pada waktu tertentu, tapi juga akibat kebijakan pemerintah yang sering “tidak berpihak” kepada mereka dan ulah segelintir masyarakat Indonesia sendiri yang melakukan penimbunan dan permainan harga. Maka suramlah masa depan para petani ini.

Di tengah musibah kekeringan yang melanda setiap tahun, keterpurukan kaum petani bertambah karena minimnya infrastruktur pertanian dan fasilitas kemudahan yang disediakan oleh pemerintah, meski alokasi APBN untuk sektor pertanian tahun ini mencapai triliunan rupiah. Investasi dalam infrastruktur pertanian cenderung terabaikan sejak reformasi, sehingga sektor pertanian mengalami stagnasi. Indonesia saat ini baru memiliki jumlah bendungan sebanyak 284 bendungan besar. Jumlah tersebut hanya mampu mengairi sekitar 800 ribu hektar atau 11 persen dari 7,5 juta hektar lahan irigasi teknis. Sungguh ironis.

Lebih dari itu, program pembangunan berbasis industri yang dicanangkan sejak satu dasawarsa terakhir telah banyak menyulap lahan-lahan pertanian menjadi ladang, gedung-gedung perkantoran, perumahan, industri, dan infrastruktur jalan raya tanpa kebijakan penggantian lahan pertanian baru

yang tepat bagi petani. Para petani hanya mendapatkan ganti rugi tanah. Padahal perubahan fungsi lahan pertanian tidak saja berakibat kepada degradasi pertanian dan profesi petani, tapi juga rusaknya ekosistem alam.

Direktur Pertanian Sehat Indonesia (PSI) Dompot Dhuafa, Jodi H Ismanto mengatakan, permasalahan lain yang dialami kaum petani di Indonesia. Menurutnya, saat ini kondisi kaum petani di Indonesia selalu menjadi konsumen di “rumahnya” sendiri. Berbagai alat dan fasilitas yang digunakan para petani merupakan produk luar negeri, sehingga biaya pengelolaan yang dikenakan kepada petani sangat mahal. Seharusnya petani di negeri ini tidak selalu mengandalkan pupuk dan segala penunjang pertanian dari luar negeri.

Predikat sebagai negara agraris selalu diidentikkan dengan kemiskinan dan keterbelakangan pembangunan dan teknologi. Karena basis pertanian adalah pedesaan, dan disanalah banyak ditemui kemiskinan dan keterbelakangan tersebut. Padahal tidaklah demikian. Dengan alih teknologi dan penerapan sistem tekonologi yang tepat, dapat memajukan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Kemiskinan dan kemunduran bukan karena rendahnya sektor pertanian dan profesi pertanian, melainkan lebih banyak karena salah kebijakan.

Sudah saatnya momentum Hari Tani ini dijadikan sebagai penguat dan pemantik bagi kemajuan sektor pertanian di Indonesia. Memajukan sektor pertanian dan mengangkat derajat profesi petani, tidak saja akan berdampak sangat baik bagi pembangunan di Tanah Air, tapi juga mendorong dan mempercepat upaya pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan mengurangi jumlah kaum dhuafa. ■ (ram)

Investasi dalam infrastruktur pertanian cenderung terabaikan sejak reformasi, sehingga sektor pertanian mengalami stagnasi.

TEBAR  
HEWAN  
KURBAN



DOMPET  
DHUAFa



**Tak Perlu Menunggu Idul Adha  
untuk Berkurban!**

**Tanpa terasa dengan mencicil semua orang bisa berkurban**

Cicilan Kurban THK 2014M/1435 H

Periode Juni 2013 - September 2014 (15 bulan)

Kambing ; Rp 117.000/bulan

Sapi ; Rp 735.000/bulan

**TRANSFER BANK**

Rekening a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

BCA	237.301.4443	Bank Mega Syariah	1000.1000.96
BNI Syariah	009.153.8940	Bank Syariah Mandiri	7000.491.677
BRI Syariah	6530.888.888	Permata Syariah	097.100.5645

Konfirmasi Pembayaran cicilan kurban bisa melalui telp. 021-7211035 ext 205 atau email: [cicilanku@tebarhewan.or.id](mailto:cicilanku@tebarhewan.or.id)

Cicilan **Kurban**

 **721 1035**  
(021)

 @tebarkurban  tebar hewan kurban  27FEEEDF

[www.tebarhewan.or.id](http://www.tebarhewan.or.id)



DOMPET  
DHUAFa

**We're  
Moving**

on Friday, November 1<sup>st</sup> 2013, We're Moving

Gedung Nugra Santana Lt. 10,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8,  
Jakarta 10220;  
Telp. (021) 251 0722  
Fax. (021) 251 0613



Kantor Layanan Dompét Dhuafa  
Lantai Dasar, Philanthropy Building  
Jl. Buncit Raya Ujung No.18  
Jakarta Selatan Indonesia 12540

 **741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)



# Sehat Sekaligus Berdaya

Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) yang dirilis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta Badan Pusat Statistik (BPS) baru-baru ini cukup mencengangkan. Dalam survei tersebut diketahui, angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Sebelumnya, AKI dapat diturunkan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 1991) menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Selain AKI, angka kematian bayi (AKB) pun masih tinggi, 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut hanya turun sedikit dari AKB SDKI 2007 yang 34 per 1.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu dan bayi merupakan sebagian dari berbagai masalah kesehatan di Indonesia. Kasus gizi buruk yang masih banyak ditemukan di beberapa wilayah, diare, *Tuberculosis (TB)* dan HIV/AIDS, serta masih banyaknya pasien dari kalangan miskin yang sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan adalah setumpuk masalah kesehatan lainnya yang mesti ditanggulangi.

Berbagai persoalan kesehatan tersebut bukannya tanpa penanggulangan. Selama ini, Pemerintah berusaha menekan masalah tersebut melalui program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), dan Asuransi Kesehatan (Askes). Di bidang promotif dan preventif, penyuluhan



Foto: TIM Dompel Dhuafa

dan sosialisasi kesehatan pun dilakukan, kendati porsinya tidak sebanding dengan kuratif.

Bagaimanapun, program promotif dan preventif mesti memiliki kadar yang sama atau malah lebih diutamakan dibanding program kuratif. Hal ini perlu dilakukan agar angka masyarakat yang terkena penyakit dapat ditekan. Dengan begitu, masyarakat yang sehat dapat terwujud. Sejak dahulu kita semua tahu, mencegah lebih baik daripada mengobati.

Ranah kesehatan sejatinya tidak melulu soal pengobatan dan orang yang sakit. Ranah kesehatan amat luas termasuk orang yang sehat. Oleh karena itu, upaya kesehatan dapat berbentuk pemberdayaan masyarakat lewat pendidikan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif).

Menyehatkan masyarakat dengan pemberdayaan merupakan upaya intervensi pada perilaku masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar perilaku masyarakat sesuai dengan

nilai-nilai kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat pun diharapkan kian mengalami peningkatan.

Prinsip pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkan kapasitas dan kualitas masyarakat melalui modal sosial yang mereka miliki. Pihak luar hanya memantik dan mengintervensi agar tumbuh kesadaran akan pentingnya kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya manusia lokal dalam hal ini kader lokal yang terlibat dalam jangka yang panjang. Pasalnya, kader lokal adalah pihak yang jauh lebih mengetahui nilai-nilai atau kebiasaan masyarakat di daerahnya sendiri.

Menyadari pentingnya program promotif dan preventif berbasis pemberdayaan masyarakat, Dompel Dhuafa melalui jejaring kesehatan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) menggulirkan berbagai program edukasi kesehatan kepada masyarakat.

LKC Dompel Dhuafa tidak hanya mengobati pasien dhuafa sebagaimana awal berdirinya pada tahun 2001, tetapi juga bagaima-



na membantu masyarakat agar tetap sehat. Saat ini, LKC berfokus pada tindakan promotif dan preventif agar tidak banyak orang yang sakit. Mengedukasi agar masyarakat memiliki pola hidup yang sehat. Mengonsumsi makanan yang sehat, serta menjadikan tempat tinggal mereka sebagai lingkungan yang sehat.

Salah satu wujud program LKC dalam upaya membantu menyehatkan masyarakat adalah dengan adanya Pos Sehat. Sejak 2006, Pos Sehat hadir sebagai upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat miskin. Langkah yang ditempuh LKC dalam pelaksanaan Pos Sehat adalah dengan menggandeng masjid atau majelis taklim, yayasan sosial, karang taruna, Lazis perusahaan atau program *Corporate Social Responsibility* (CSR). LKC Dompot Dhuafa lebih berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat dalam mengembangkan Pos Sehat.

Konsep Pos Sehat adalah pemberdayaan kesehatan yang berakar dari masyarakat. Dengan begitu, program utama yang dipilih dapat dikatakan fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Kesadaran yang telah tumbuh menjadi modal awal. Langkah selanjutnya adalah membangun inisiatif masyarakat miskin untuk bersama-sama memecahkan masalahnya, Upaya promotif dan preventif yang berbasis partisipasi masyarakat ini diharapkan akan lebih berkesinambungan.

Komponen utama Pos Sehat adalah edukasi dan pelatihan kader sehat. Pada kader-kader sehat inilah LKC menaruh harapan besar demi terwujudnya dhuafa yang sehat. Kendati hanya komponen penyerta, Pos Sehat juga tidak meninggalkan kegiatan kuratif berupa pengobatan gratis secara periodik dengan relawan dokter LKC.

Dengan filosofi kemitraan dan pemberdayaan, Pos Sehat hadir mendayagunakan potensi masyarakat yang selama ini terpendam. Keberadaan Pos Sehat diharapkan mampu mengoptimalkan kepedulian dan pemberdayaan masyarakat untuk siap bertindak dalam penanganan permasalahan kesehatan di masyarakat secara kolektif dan terintegrasi.

Menurut data LKC Dompot Dhuafa per tahun 2011, Pos Sehat LKC sudah berdiri di 25 tempat yang merupakan kantong-kantong kemiskinan. Sebagian besar Pos Sehat berada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek), dan di luar Jabodetabek, yakni Cikampek, Sukabumi, dan Yogyakarta.

Selain berbasis Pos Sehat, upaya promotif dan preventif yang dilakukan LKC juga menasar langsung ke daerah-daerah dengan berbagai program seperti penyuluhan gizi, kanker serviks, dan kesehatan ibu serta anak.

Khusus bidan, LKC mengadakan program Bidan Tapal Batas. Program tersebut didedikasikan kepada para bidan di daerah perbatasan negeri guna meningkatkan kapasitas diri. Sasaran program ini adalah 100 orang bidan dengan masing-masing 25 orang bidan di empat titik perbatasan di Indonesia. Empat titik perbatasan di Indonesia tersebut, yakni Entikong, Kalimantan Barat; Bantaeng, Sulawesi Selatan; Rote, NTT, Pulau Aceh, Aceh.

Promotif dan preventif memang harus menjadi solusi jangka panjang. Biaya sebesar apapun akan habis jika hanya fokus pada tindakan pengobatan. Biaya yang dibutuhkan untuk pencegahan penyakit dan peningkatan relatif lebih sedikit dibanding pengobatan. Namun, hasilnya niscaya lebih besar dalam menurunkan angka kesakitan. ■ (DD/gje)

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android, serta personal computer Anda.



Hanya dengan \$ 5,99, miliki Konten mewah di tangan Anda.  
Harga special untuk berlangganan 6 bulan (\$ 30,99 ) dan 1 tahun (\$ 49,99)



**SCOOP**

 **scanie**

 **wayang**

Informasi lebih lanjut, hubungi: 0818883964 atau 08129670679



## “Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Berkualitas, Kerja Tuntas, dan Kerja Ikhlas”

**A**sril Sutan Amir, namanya tak asing lagi di dunia bisnis karet Indonesia. Pengusaha karet sekaligus penasehat Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) ini tak pernah lelah mendorong anak-anak muda untuk berani menggeluti bisnis perkebunan.

Menurut kakek bercucu lima ini, para pemuda yang terjun ke dunia bisnis lebih banyak ‘main aman’. Bisnis yang digandrungi anak muda umumnya berkisar di bisnis *fashion*, IT dan kuliner. Padahal Indonesia punya banyak potensi lain yang hampir tak terjamah oleh anak-anak muda. “Anak-anak muda harus berani terjun ke bisnis perkebunan karet. Mereka kebanyakan berpikir *fashion*, IT dan kuliner *nggak* ada ‘matinya’. Banyak orang lupa, bahwa dalam semua aspek kehidupan pasti butuh karet. Misalnya untuk mobil, motor, kontrasepsi, dan lain-

lain.” ungkap Asril.

Indonesia yang memiliki anugerah tanah subur dan iklim tropis, menurut Asril merupakan peluang besar yang harus disyukuri. Tanaman karet juga bukanlah tanaman yang ‘rewel’ dan cenderung mudah dirawat. Oleh karena itu, Asril rajin memberikan kuliah umum dan memotivasi para pemuda agar berani menerjuni bisnis perkebunan khususnya kebun karet. Ia berharap dengan masuknya anak-anak muda, bisnis karet Indonesia akan semakin berkembang.

### Potensi Indonesia

Indonesia memiliki 3,4 juta ha perkebunan karet. Luas ini menempatkan Indonesia di urutan pertama sebagai perkebunan karet terbesar di dunia. Sayangnya, produktifitas karet di Indonesia masih belum maksimal. Setiap tahun lahan perkebunan karet tersebut mampu memproduksi sekitar ± 994 kg/ha/tahun. Selain

**Nama:**

Asril Sutan Amir

**Usia:**

67 tahun

**Aktivitas Saat ini:**

- Penasehat Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo)
- Dewan Karet Indonesia (Dekarindo)
- Pengajar di berbagai universitas negeri dan swasta

**Pengalaman Organisasi:**

Ketua Umum Gapkindo 2000 - 2003 dan 2009 - 2012

**Hobby:** Olahraga

**Nama Istri:** Nino Suhemi

# Asril Sutan Amir

## Terus Dorong Pemuda Berbisnis Perkebunan

itu, perlu adanya peningkatan hilirisasi produk karet. Hal ini karena dari produksi yang ada, 85% diantaranya di ekspor, sementara hanya sekitar 15% dari produksi hulu dikonsumsi oleh industri hilir dalam negeri.

Asril melihat permintaan dunia akan bahan baku karet bakal meningkat karena tingginya pertumbuhan industri otomotif. Sebabnya, 80% komoditas karet digunakan untuk otomotif, yaitu sebagai bahan pembuat ban. Sedangkan 10% untuk industri kesehatan dan 10% sisanya untuk industri lainnya.

### Memulai Bisnis dari Nol

Asril memulai bisnisnya tanpa modal besar. Baginya, modal tak melulu soal uang. "Pengalaman, ilmu, dan *networking* itu juga merupakan modal." ungkap Asril. Ia sendiri memulai bisnis karet yang kini membesarkan namanya itu dari mengambil alih kredit macet di sebuah bank. Berbekal pengalamannya selama bertahun-tahun sebagai auditor di bidang perkebunan, Asril pun jeli menangkap peluang dari 'aset-aset terongok' ini.

Sebuah perusahaan pabrik karet yang bangkrut ia ambil alih dari bank. Berbekal ilmu yang dimilikinya, hanya dalam dua setengah tahun perusahaan yang hampir bangkrut tersebut telah berhasil bangkit bahkan melunasi semua hutang-hutangnya kepada bank. "Akar dari semua kegagalan bisnis ada pada faktor manusianya. Kebanyakan orang yang berbisnis tidak fokus dan banyak maunya. Itulah salah satu faktor yang mengakibatkan kebangkrutan." tutur Asril.

Dari pengalamannya selama bertahun-



tahun menggeluti bisnis, Asril menekankan pentingnya fokus dalam bidang bisnis yang digeluti. Bepindah-pindah bidang bisnis atau mencoba-coba begitu banyak bidang hanya akan membuat seorang pengusaha kehilangan fokus, tidak menguasai dengan baik bidang usahanya, dan akhirnya 'menelantarkan' usahanya tersebut. "Sampai hari ini, bisnis utama saya tetap karet. Meski saya punya beberapa bisnis cadangan tapi itu saya batasi sehingga tidak mengganggu fokus utama saya di bisnis karet ini." Ungkap Asril yang kini memiliki beberapa pabrik dan perkebunan karet di Kalimantan dan Sumatera.

### Gemar Berbagi

Asril selama ini ternyata juga dikenal sebagai sosok yang dermawan dan gemar bersedekah. Di kantongnya, selalu terdapat pecahan puluhan ribu yang tak segan

ia bagi-bagikan kepada berbagai kalangan yang membutuhkan. "Prinsip saya, jangan sampai menolak orang yang meminta kepada kita. Kita memang tak pernah tahu apakah mereka benar-benar membutuhkan atau tidak, tapi itu urusan mereka dengan Allah. Kalau mereka meminta kepada saya, ya saya beri saja." Ungkap Asril.

Namun tak hanya uang, Asril juga dikenal sangat gemar berbagi ilmu. Ia tak segan-segan membagi ilmunya seputar bisnis perkebunan. Ia juga dengan ringan hati memberikan masukan pada orang-orang yang ingin berbisnis karet. Ia meyakini bahwa sebagaimana menuntut ilmu adalah ibadah, maka membagikannya juga merupakan ibadah baginya. Bukan tidak mungkin jika kegemarannya berbagi dan bersedekah inilah yang membawa keberkahan dalam hidup Asril hingga puncak kesuksesannya selama ini. ■

**D**i era globalisasi seperti sekarang, kreatifitas menjadi elemen yang harus ada dalam diri setiap manusia, sebab tanpanya kita akan tertinggal di barisan paling belakang di saat semua orang tengah berlari maju. Farhan Fakhreizan, pria asal Lampung ini pun sangat memahami hal tersebut. Maka dari itu, kendati baru berusia 20 tahun, ia tak bermalas-malasan, dan terus mengasah dirinya.

Dengan modal keyakinan, semangat, dan restu orang tua, mahasiswa kampus Umar Usman ini merantau sendirian ke Jakarta untuk menimba ilmu, serta memupuk usaha. Berawal dari kekaguman pada penulis *Best Seller* ‘7 Keajaiban Rezeki’,



## Berjuang lewat ‘Kopi Lampung Aneka Rasa Buah’

Ippho Santosa, Farhan terus mencari tahu tentang Ippho melalui buku-buku, serta akun sosial medianya. Sampai suatu ketika ia melihat informasi tentang sekolah bisnis Umar Usman.

Tanpa membuang waktu ia mendaftarkan diri, dan mengikuti beberapa tes hingga akhirnya bisa masuk kampus tersebut dengan beasiswa penuh dari Dompot Dhuafa. “Saya bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari Sekolah Bisnis Umar Usman Dompot Dhuafa dan menjadi penerima beasiswa *Full* dari Dompot Dhuafa. Saya merasa sangat senang dan bangga, karena selama saya di sini saya seperti benar-benar mendapatkan sebuah jalan yang memang saya cari. Saya bisa bertemu dan belajar langsung dari berbagai tokoh penting dan hebat bangsa ini,” ungkap Farhan bersemangat.

Salah satu keunikan sekolah bisnis Umar Usman, yakni setiap mahasiswa

diharuskan memiliki usaha atau konsep usaha matang dan siap dijalankan selama satu tahun kuliah. Maka, Farhan pun memiliki sebuah usaha, yakni ‘Kopi Lampung Aneka Rasa Buah’. Menurutnya minuman tersebut merupakan pertama dan satu-satunya di dunia, sehingga cukup unik serta memiliki prospek ke depannya.

“Saya menjalankan usaha ini secara *offline* dan *online*. Untuk *offline* saya beberapa kali membuka *stand* di bazar-bazar dan juga pameran UKM. Membuka lapak di pinggir jalan juga pernah saya lakukan, tepatnya di tepi jalan di daerah Ragunan. Saya gelar dagangan ini hanya di atas sepeda motor. Menjadi sales dari rumah ke rumah pun pernah saya lakoni demi mengenalkan produk baru ini kepada masyarakat. Untuk *online* saat ini saya fokus melakukan penawaran dan pemasaran melalui situs jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*,” ujar *Runner Up*

lomba menulis resensi buku ‘7 Keajaiban Rezeki’ ini menjelaskan.

Pria pemilik moto hidup ‘Hidup itu harus hebat dan menghebatkan, penuh manfaat dan menebarkan banyak manfaat dalam kesederhanaan sikap’ ini juga mengaku mendapatkan stok kopi rasa buah itu dari rekannya di Lampung. Tepatnya dari Industri Rumahan Sakti Jaya Mandiri di Lampung, dan telah mendapat izin resmi dari Dinas Kesehatan.

Farhan meyakini bahwa sukses tak hanya kaya secara duniawi, melainkan menjadi orang yang dapat bermanfaat kepada banyak orang. “Saya bercita-cita menjadi penebar banyak ilmu serta manfaat dengan menjadi seorang *Writerpreneur* dan *Trainerpreneur*. Agar senantiasa berbagi inspirasi, semangat, ilmu serta manfaat melalui tulisan dan tindakan nyata melalui seminar maupun pelatihan,” tukasnya berharap. ■ (lit)

# Bank Orang Miskin

Oleh: Ahmad Juwaini  
@ahmadjuwaini



Adakah di Indonesia bank yang mengkhususkan diri untuk melayani orang miskin? Kalau bank yang melayani orang miskin mungkin ada, tapi kalau yang spesialis melayani orang miskin mungkin belum ada. Umumnya bank di Indonesia melayani sebagian orang miskin dan sebagian lainnya tidak miskin. Kalau pun itu lembaga keuangan mikro, maka yang melayani orang miskin juga sebagian, karena dalam perkembangannya, lembaga keuangan mikro itu akan juga melayani kelompok masyarakat yang tidak miskin.

Mengapa perlu ada bank yang mengkhususkan diri untuk melayani orang miskin? Karena jumlah orang miskin di Indonesia masih besar. Menurut data BPS pada bulan Maret 2013 jumlah orang miskin di Indonesia masih sebanyak 28,07 juta orang. Jumlah orang miskin sebanyak itu diperoleh dengan garis kemiskinan yaitu pendapatan per kapita 277.000 per bulan. Kita perlu bank orang miskin juga karena banyak orang miskin tidak bankable. Umumnya orang miskin tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan untuk mendapatkan pinjaman dari bank.

Kita perlu memperhatikan nasib orang-orang miskin, karena suatu negara disebut sejahtera, kalau orang miskinnya sangat sedikit. Tingkat kesejahteraan suatu negara sangat ditentukan dengan jumlah orang miskin yang ada di negara tersebut. Semakin sedikit jumlah orang miskin di negara tersebut, berarti semakin sejahtera negara tersebut. Sebaliknya, jika orang miskin semakin banyak, berarti

negara tersebut semakin tidak sejahtera. Kita perlu mengembangkan suatu layanan bank untuk orang miskin karena menjadi kewajiban kita semua untuk membantu mengatasi kemiskinan.

Lalu, apa tujuan didirikannya bank orang miskin? Tujuan yang pertama pendirian bank orang miskin adalah menyediakan alternatif bentuk "bank" yang dikhususkan untuk melayani orang miskin. Tujuan yang kedua adalah berusaha membuktikan bahwa bank untuk orang miskin itu bisa eksis dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Ada keyakinan dan pendapat di banyak kalangan, bahwa bank yang mengkhususkan untuk melayani orang miskin tidak akan sanggup bertahan dalam jangka panjang. Sehingga menjadi tantangan untuk kita semua untuk membuktikan bahwa bank untuk orang miskin juga bisa eksis dan sanggup bertahan dalam jangka panjang. Tentu pada akhirnya tujuan pendirian bank orang miskin adalah untuk mengurangi jumlah orang miskin di Indonesia.

Mengenai pilihan karakter dari bank orang miskin tersebut, ada tiga alternatif yang bisa dipilih. Pilihan pertama adalah menjadi bank yang menjalankan misi sosial murni, dalam hal ini basis operasi yang dijalankan adalah layanan sosial, mekanisme transaksi menggunakan *Qardhul Hasan* (dana kebajikan) dan biaya operasi dari dana subsidi. Pilihan kedua adalah menjalankan misi semi komersial, yaitu basis operasinya menggunakan layanan transaksi bisnis keuangan yang sangat murah,

mekanisme transaksi menggunakan mudharabah/murabahah dan biaya operasi dari hasil bisnis dengan margin ekuivalen maksimal sekitar enam persen. Sementara pilihan ketiga adalah menjalankan peran kombinasi, yaitu basis operasi adalah gabungan layanan sosial dan transaksi keuangan yang sangat murah, mekanisme transaksinya menggunakan *qardhul hasan*, *mudharabah* atau *murabahah* dan biaya operasi berasal dari dana subsidi dan dari hasil bisnis dengan margin ekuivalen maksimal sekitar enam persen.

Untuk mengimplementasikan berdirinya bank orang miskin, ada tiga pilihan tahapan. Yang pertama menjadi produk, dalam hal ini lembaga keuangan menyediakan produk layanan transaksi untuk orang miskin, pada kondisi ini layanan orang miskin menjadi asesoris/pelengkap dalam usaha komersial. Pilihan yang kedua adalah mengimplementasikan dengan *Window System*, yaitu menyediakan sistem tersendiri untuk melayani orang miskin dan kedudukan dari bank ini adalah menjadi penyeimbang dalam usaha komersial. Pilihan ketiga adalah dijalankan dengan full operasi yaitu menyediakan kantor dan jaringan tersendiri untuk melayani orang miskin dan kedudukannya menjadi penyeimbang dalam industri komersial.

Semoga segera terwujud bank orang miskin dan semoga segera beroperasi sehingga dapat membantu produktivitas hidup orang miskin. ■

Kita perlu memperhatikan nasib orang-orang miskin, karena suatu negara disebut sejahtera, kalau orang miskinnya sangat sedikit.



Foto: Istimewa

## Semangat Tebar Hewan Kurban di Myanmar, Bagikan Daging Hingga Ke Kampung Pengungsian

**T**HANDWE, MYANMAR –Tak seperti muslim di Indonesia yang merayakan Idul Adha pada hari Selasa, (15/10), muslim di Myanmar merayakan Lebaran Haji pada hari Rabu, (16/10). Konflik agama yang berkepanjangan dan semakin meluas skalanya di Myanmar membuat umat Islam di negeri ini hidup dalam kondisi tak aman. Mereka tak bisa berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain, bahkan di daerah Thandwe jam malam masih diberlakukan oleh otoritas setempat dengan

penjagaan Militer yang sangat ketat, menyusul kerusuhan yang menyebabkan ratusan rumah umat muslim terbakar dan korban meninggal 5 orang.

Program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa juga menasar daerah-daerah yang dihuni minoritas Muslim dan mengalami penindasan ini. Menurut Sabeth Abilawa, General Manager Social Development Dompot Dhuafa, kurban kali ini dilakukan di dua daerah di Rakhine State yang mengalami kerusuhan yakni Thandwe dan Sittwe.

“Di Thandwe kami mendistribusikan kurban di 10 desa termasuk di wilayah Thabyuchaing, Paktaw, dan Shwehlay yang dilanda kerusuhan dan menyebabkan 103 rumah muslim terbakar dan 448 orang harus mengungsi,” ungkap Sabeth, Rabu, (16/10).

Sedangkan di Sittwe ibukota Rakhine State, lanjut Sabeth, tim mendistribusikan di kamp-kamp pengungsi Rohingya korban kerusuhan tahun lalu.

Ayub seorang tokoh masyarakat Rohingya yang tinggal di Down Town Thandwe menyambut gembira

dengan adanya program THK Dompot Dhuafa ini. “Masyarakat disini sangat senang sekali ketika kemarin sebelum Idul Adha mendengar berita bahwa saudara muslim Indonesia akan tunaikan kurban di sini. Kami selama ini sangat ketakutan, seluruh gerak kami dibatasi, ekonomipun diboikot karena adanya seruan untuk tidak membeli barang di toko-toko muslim, bahkan jam malam diberlakukan,” terangnya.

Mereka, muslim Rohingya di Myanmar berharap kondisi akan lebih baik. Anak-anak bisa bersekolah dengan aman, aktivitas ekonomi masyarakat muslim tidak terhalang dan diberikan perlakuan yang sama oleh negara. Bukannya dianggap sebagai penduduk tanpa status kewarganegaraan. ■ (DD/gie)

## DD Jateng Gelar “Nyabar Semarang”

**J**AWA TENGAH – Dalam program Tebar Hewan Kurban (THK) tahun ini, Dompot Dhuafa Jawa Tengah menggelar acara *Nyate Bareng Anak Yatim Semarang* di Desa Karangroto, Kecamatan Genuk, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Selasa, (15/10).

Dalam gelaran tersebut, sebanyak 25 ekor kambing dan 1 ekor sapi disembelih. Sebanyak 800 orang dhuafa dan anak yatim menerima manfaat dari gelaran yang bekerja sama dengan IAD Fakultas Kedokteran Gigi Unissula Semarang ini.

“Nyabar Semarang ini bertujuan untuk memberikan kemanfaatan yang lebih luas dan memberikan edukasi terhadap masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya bahwa di wilayah Kota Semarang yang



Foto: Dompot Dhuafa

luas ini masih banyak masyarakat yang kurang mampu yang masih perlu diperhatikan,” ungkap Fadillah Rachman, *Branch Manager* Dompot Dhuafa Jawa Tengah.

Gelaran tersebut tidak hanya berjalan di Kota Semarang, tetapi juga di wilayah Kabupaten Demak, tepatnya di Kampung Putat, Wringin Jajar. ■ (DD/gie)

# INDONESIA BERDAYA

Kebersamaan & Kebermanfaatn Untuk Indonesia

@berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

BCA 237.300.4723  
BNI 023.962.3117

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Penggiat & Pendukung #IndonesiaBerdaya (berdasarkan abjad)

Abdul Haque, Abu Marlo, Adam Nova, Agus Piranhamas, Ahmad Fuadi, Ahmad Gozali, Ali Akbar, Andre Raditya, Aryo Diponegoro, Arif Rahman Lubis, Badroni Yuzirman, Cak Eko, Dude Harlino, Endy Kurniawan, Fahira Idris, Felix Siauw, Habiburrahman Elshirazy, Halal Corner, Hendy Setiono, Indra Noveldy, Ippho Santosa, Irzan Nurman dr, Iwan Agustian, Iwel Sastra, Jafrial Jasman, Jamil Azzaini, Jaya Setiabudi, Marshanda, Mas Mono, MotivaTweet, Muhammad Assad, Muhammad Rofiq, Nanang Qosim (Naqoy), Nasrullah, Nuri Maulida, Opick, Peggy Melati Sukma, Prasetya M Brata, Rendy Saputra, Reza Nurhilman, Reza Syarief, Samsul Arifin, Saptuari Sugiharto, Snada, Sahrul Gunawan, Teddy Prasetya, Teuku Wisnu, Valentino Dinsi, WebmasterID, Yusuf Mansur, Zaidul Akbar



# Dompet Dhuafa Segera Bangun Enam Ruko Milik Umat

**J**AWA BARAT – Dalam waktu dekat, Dompot Dhuafa segera melaksanakan pembangunan enam unit ruko di Zona Madina, Parung, Bogor. Pembangunan akan mulai dilaksanakan pada pekan ketiga Oktober 2013 dan ditargetkan selesai pada awal April 2014.

Ruko Zona Madina merupakan aset pengembangan atas kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa yang sudah berjalan sejak 2009. Kawasan Zona Madina saat ini telah terdiri atas RS. Rumah Sehat Terpadu dan Sekolah Smart Ekselensia. Kehadiran Ruko Zona Madina diharapkan akan menjadi sisi produktif yang menunjang pengembangan ekonomi kawasan.

Dalam pembangunan enam unit ruko tersebut, diperkirakan menelan biaya sebesar Rp 2,7 milyar. Pembangunan enam ruko dua lantai ini diharapkan dapat berkontribusi pendapatan sebesar

Rp 240 juta di tahun pertama.

Mengenai Surat Izin Mendirikan Bangunan (SIMB), Dompot Dhuafa telah mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor dan telah terbit sejak Juni 2013.

Namun demikian, proyek pembangunan sempat tertunda saat itu. Kondisi harga bangunan yang sedang bergejolak akibat kenaikan bahan bakar minyak membuat pengelola menahan diri. Disamping itu, kondisi bulan Ramadhan dirasakan akan kurang optimal untuk pelaksanaan sebuah proyek konstruksi.

Pembangunan proyek akan dilakukan oleh PT. Dompot Dhuafa Konstruksi. Sementara untuk pengawasan, Manajemen Konstruksi akan dilakukan oleh Tim Ir. Rahman & Partners. Dengan banyaknya dukungan dari para mitra ini, diharapkan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan lancar. ■ (DD)

# Dompet Dhuafa Rampungkan Rumah Sewa Milik Umat

**B**ANTEN – Pembangunan rumah sewa berbasis wakaf produktif telah selesai. Sejumlah 14 unit rumah sewa di bilangan Jl. Kramat Tajur, Ciledug ini pun telah siap dihuni. Pembangunan rumah sewa tersebut menghabiskan dana sebesar Rp 900 juta. Komplek rumah sewa di atas lahan 640 m2 ini, berpotensi menghasilkan pendapatan hingga Rp 100 juta di tahun pertama.

Pendapatan dari rumah-rumah sewa ini selanjutnya akan diperuntukkan dalam tiga kategori. Alokasi 50% pendapatan akan disalurkan ke-

pada program sosial, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun pemberdayaan ekonomi bagi dhuafa. Alokasi 40% pendapatan akan dicadangkan untuk biaya pemeliharaan dan pengembangan program wakaf. Sementara operasional pengelola wakaf (nadzir), akan dialokasikan dari 10% pendapatan sewa.

Rumah sewa tersebut nantinya akan diberi nama Griya Sakinah Ciledug. Rumah sewa tersebut merupakan aset wakaf produktif baru yang dimiliki Tabung Wakaf Indonesia (TWI) Dompot Dhuafa.

Aset ini menjadi pelengkap atas

aset-aset *property* produktif lain yang sudah ada seperti ruko, *food court* dan lapangan futsal. Saat ini, aset wakaf produktif lain yang sedang digarap adalah 6 unit ruko di Zona Madina – Parung dan 15 unit rumah sewa di Ciater – Serpong.

Rumah sewa yang berbasis wakaf ini merupakan hasil kombinasi wakaf tanah dan wakaf melalui uang. Tanah wakaf yang tersedia, merupakan donasi dari Ibu Nila Utami. Sementara, dana investasi pembangunan berasal dari donasi wakaf melalui uang yang diperoleh dari donatur-donatur Dompot Dhuafa. ■ (DD)



## Surga Belanja Terbaru

MATAHARI



## Dompot Dhuafa Terima Donasi Rp 710.143.544 Pelanggan Matahari

**J**AWA BARAT – Dompot Dhuafa menerima donasi sebesar Rp 710.143.544 yang terkumpul dari pelanggan Matahari Department Store pada Kamis, (17/10) di Matahari Department Store cabang Cibinong, Bogor. Penyerahan donasi secara simbolis dilakukan oleh Direktur PT. Matahari Department Store, Andre Rumantir kepada Direktur Penggalangan Sumber Daya Dompot Dhuafa, M. Thoriq Helmi.

Donasi yang terkumpul merupakan hasil kerja sama antara Dompot Dhuafa dan PT. Matahari Department Store dalam program “Infak via Kasir Matahari” selama bulan Ramadhan 1434 Hijriah lalu. Tahun ini adalah kali ketiga kerja sama tersebut dijalankan.

Dari dana donasi yang terkumpul, donasi ini akan dikelola dan disalurkan melalui program-program yang dijalankan Dompot Dhuafa.

“Dana yang terhimpun dari belanja sambil beramal ini *customer* atau pelanggannya Matahari kita akan sisihkan untuk 3 program besar. Yang pertama, program Air untuk Kehidupan, yang membantu mensuplai air-air bersih untuk daerah yang kekeringan diseluruh daerah di Indonesia, terutama untuk daerah di bagian Timur. Kedua untuk program pendidikan yakni untuk beasiswa dan sekolah guru. Ketiga khusus dibidang kesehatan untuk pelayanan kesehatan gratis untuk kaum dhuafa,” jelas Thoriq.

Dalam kerjasama program kali ini, Thoriq mengharapkan Ramadhan tahun depan Dompot Dhuafa bisa mengikat kerjasama kembali dengan Matahari di seluruh Indonesia dan juga akan mencoba maksimalkan kampanye-kampanye kepedulian kaum dhuafa pada masyarakat.

“Tentu kita berharap kedepannya harus bisa meningkat, baik dalam segi kepedu-

lian terhadap masyarakat dhuafa dan pada kegiatan ini meningkat juga perolehan donasinya, agar semua program berjalan lancar dan membantu kaum dhuafa,” jelasnya.

Di lain pihak, Direktur PT Matahari Department Store, Andre Rumantir, menjelaskan prosedur infak dalam program tersebut. Menurutnya, setiap kasir akan menanyakan langsung kepada para pembeli. “Kasir akan bertanya kepada pembeli, apakah kembalinya akan diinfakkan atau infak melebihi kembalian?” jelasnya.

Andre berharap, donasi yang terkumpul tahun ini dapat bermanfaat untuk kaum dhuafa yang membutuhkan. “Saya mendukung program yang dijalankan Dompot Dhuafa, salah satunya program ini. semoga saja, para pelanggan setia Matahari Department Store dapat bersama-sama berpartisipasi dengan cara berinfak lewat kasir,” harapnya. ■ (DD/uyang/gie)



TABUNG  
WAKAF  
INDONESIA

*Karena Ridho Allah adalah Segalanya Bagiku,  
Semoga...*

# Wakafku

## Sempurnakan Zakatku



*Salurkan Wakaf Produktif Anda untuk Pendidikan,  
Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa*

**Rekening Transfer Wakaf:**

**BCA 237.304.8887**

**MANDIRI 101.000.662.6699**

**BSM 700.049.3133**

*a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 @TabungWakaf  28739E76

**0812 8036 0688**

[www.tabungwakaf.com](http://www.tabungwakaf.com)



Foto: DD/Uyang

## Dompot Dhuafa-Wali Band Jalin Kerjasama; Ajak Masyarakat Berkurban

**J**AKARTA – Dompot Dhuafa dan group band Wali menjalin kerjasama penghimpunan dan penyaluran hewan kurban. Penandatanganan kerjasama dilakukan kedua pihak di Pejaten Village, Jakarta, Rabu, (9/10).

Kerjasama ini merupakan salah satu bentuk sinergis dalam program sosial masyarakat antara dua lembaga publik, Dompot Dhuafa dan Wali Care Foundation, wadah kegiatan sosial dari grup band Wali.

“Kami dari Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Wali dan Wali Care Foundation untuk kesekian kalinya. Ini adalah satu kerjasama kita

untuk sama-sama membuat kebaikan ke masyarakat melalui penandatanganan kerjasama ini,” ungkap Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa.

Bentuk kerjasama adalah mensukseskan program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa. Dengan mengusung semangat “Total Kurban”, program THK akan terus menjalankan penyebaran hewan kurban sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Program yang tahunan yang begulir sejak 1994 ini menebar hewan kurban ke berbagai wilayah Indonesia.

“Kami memiliki sumbangan kurban dalam program THK dari masyarakat

khususnya di Jabotabek dan sekitarnya. Kemudian kami kirim kurban ini ke berbagai daerah di Indonesia khususnya daerah pedalaman yang rata-rata kaum dhuafa. Bahkan kadang-kadang, kami harus menyampaikan hewan kurban ini ke daerah yang hanya bisa di jamah dengan jalan setapak,” terang Ahmad.

Mengenai pencapaian target, Ahmad mengungkapkan target program THK mencapai 30.000 ekor hewan. “Tahun lalu kita sudah mencapai 22.000. Mudah-mudahan tahun ini 30.000 ekor terlaksana dan bisa terjual semua dan didukung oleh Wali. Mudah-mudahan bisa tercapai target kita,” terangnya.

Dompot Dhuafa dan Wali menyadari bahwa Idul Adha merupakan momen penting untuk melakukan syiar kepada masyarakat untuk mengajak dalam aktivitas berbagi hewan kurban.

“Kami sangat senang bahkan sangat puas bisa bekerjasama dengan Dompot Dhuafa. Yang jelas, kami sepanjang prinsipnya adalah untuk umat. Dan memang bukan untuk memperkaya diri sendiri. Jika akuntabilitasnya benar-benar transparan, sampai kapan pun kami dari Wali dan Wali Care Foundation siap bekerja sama terus dengan Dompot Dhuafa. Karena kami yakin, inilah tabungan akhirat kami,” tegasnya. (DD/uyang/gie)

# Barcode Menjadi Mudah dengan Wudhu..

”Barcode” menjadi satu kata yang mengerikan bagi Penyelenggara Ibadah haji Khusus (PIHK). Posisi dan pergerakan proses *barcode* seperti nyawa dan detak jantung yang menandai kehidupan manusia. Konfirmasi akhir fiksasi dengan pihak hotel untuk booking kamar, transportasi jamaah *Jeddah to Jeddah*, pergerakan saat prosesi Haji di Armina, *catering* dan *handling*. Semua aktifitas *barcode* tentunya dilakukan di Saudi. Sukses dan tidaknya kelengkapan dokumen *barcode* menjadi penentu berangkat dan tidaknya jamaah haji bagi PIHK pada tahun tersebut.

Sebut saja Sayyid, seorang yang ditugaskan pihak PIHK untuk melakukan proses *Barcode* yang pertama kali ke Mekkah dan Madinah. Cerita tentang suka duka *barcode* menjadi memori indah yang tak terlupakan sepanjang tahun bagi petugas *barcode*. Dengan modal waktu visa yang hanya 15 hari ia harus berjuang menghadapi karakter orang-orang Arab yang memiliki kultur kerja yang berbeda. Bahkan kadang tidak sedikit mereka yang harus

menambah visa karena waktu yang dibutuhkan melebihi dari yang direncanakan. *Laa haula walaa quwwata illaa billaah* semuanya ia serahkan kepada Allah pada saat keberangkatan. Sembari berniat Umroh ia kenakan kain *ihrom* di atas pesawat dengan niat *ihrom* ber-*miqot* dari Yalamlam. Kebiasaan Sayyid adalah *dawaamul wudhu*. Hal ini ia lakukan agar hati dan perbuatan serta perkataan selalu bersih dan terjaga.

Ketika pesawat sampai di Jeddah semua penumpang melewati pemeriksaan imigrasi. Dengan penerapan sistem baru, maka setiap orang harus melakukan *bassamah*, pemeriksaan sidik jari. Antrian panjang tetap tidak berpengaruh bagi petugas imigrasi di Jeddah, gayanya yang *cool* dan karakternya menjadi fenomena unik terutama saat musim Haji. Ketika ramai berbagai komentar bermunculan. Sayyid terus membersihkan hati dan berdoa untuk kemudahan proses *barcode*.

Pada saat antrian di depannya tinggal 2 orang lagi, anehnya pemeriksaan berhenti total semua petugas meninggalkan mejanya tanpa alasan. Satu jam penumpang dibiarkan tanpa diinfor-

masikan sebabnya. *Ya Allah inikah ujian sabar yang Engkau berikan untuk menghantarkan tamu-Mu* Sementara penumpang yang lain berkomentar tentang sikap petugas imigrasi (*jawazat*), Sayyid terus merenung dan berzikir. Akhirnya ia ingat bahwa wudhu-nya batal. Sebelum ke kamar mandi untuk kembali berwudhu, ia berdoa, *”Ya Allah semoga wudhu ini menjadi kemudahan menuju Bait-Mu. Subhanallah, Allah Maha Mendengar dan Pengabul bagi hambanya yang meminta, mataa nashrullah alaa inna nashrollaahi qoriib.*

Tiba giliran Sayyid sungguh mudah dan cepet proses pemeriksaan itu berlangsung. Tanpa pertanyaan dan sidik jari. *Alhamdulillah*, gerbang pertama sampai akhir proses *barcode* tersebut Allah memberikannya kemudahan. Berbeda dengan petugas *barcode* yang lain, nampak terlihat ketegangan di wajahnya. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi pengantar tamu Allah pun kejernihan dan kebersihan hati menjadi kunci dalam meraih kemabruan dan kemudahan pelayanan jamaah haji. *Wallahu a’lam bis Showab.* ■ (A.

Shonhaji, Mekkah)

SHAFIRA

Sambil  
Belanja  
Infaq  
di Kasir



[www.dompetchuaafa.org](http://www.dompetchuaafa.org)

# Sepanjang Hari Menjual Udang Sawah



Jam masih menunjukkan pukul 07.00 pagi, beberapa ibu rumah tangga di Jalan Prepedan, Kamal, Jakarta Barat sudah ada yang menyuapi buah hatinya yang masih balita di depan rumah.

Pagi itu seperti biasa Ibu Lamah menawarkan udang sawah kepada beberapa ibu muda yang sedang berkumpul tersebut. Bukan sepeda atau gerobak yang dibawa Ibu berusia 65 tahun itu untuk berjualan, melainkan jalan kaki. Setiap harinya ia biasa menempuh sekitar 30 kilometer untuk sekedar menawarkan barang dagangannya kepada setiap orang yang dijumpainya di pinggir jalan.

“Udang neng, udangnya neng,” teriak Ibu Lamah.

Tanpa memakai alas kaki, sambil membawa bakul yang terbuat dari bambu berukuran sedang, wanita tua itu biasa berkeliling masuk dan keluar gang, menembus jalan raya hingga memasuki kawasan perumahan ia singgahi untuk berjualan.

Udang sawah yang dibawa itu hasil tangkapan tetangganya. Puluhan tahun sudah ibu dua anak ini berdagang udang sawah hanya untuk menafkahi dirinya dan cucunya.

“Saya jualan udang setelah suami meninggal, hasilnya untuk makan dan kasih jajan cucu,” kata Ibu Lamah ketika ditemui Swaracinta.

Udang sawah mentah itu dibungkus dengan kertas. Perbungkus dijual Rp.4000 rupiah. Setiap harinya nenek cucu delapan ini membawa 8 sampai 10 bungkus udang. “Alhamdulillah sehari bisa dapat dua puluh ribu, untuk beli beras dan makan,” ucapnya.

Keuntungan dari hasil jualan dibagi dua dengan tetangganya yang penangkap udang. Biasanya uang yang diperoleh dibelikan kebutuhan sehari-hari. “Sehari dapat dua puluh ribu, uang itu untuk beli macam-macam, di cukup-cukupin aja,” katanya.

Menjelang Dzuhur, Ibu Lamah baru selesai jualan. Selain menjual udang sawah, Ibu Lamah juga menjadi tukang pijit keliling. Ia melakukan pekerjaan itu menjelang sore.

Tidak ada guratan lelah dalam wajahnya, pekerjaan itu dilakukan nenek dengan cucu 10 itu tanpa kenal lelah. Pantang baginya untuk meminta-minta, baginya dengan cara berjualan seperti ini adalah usaha yang mulia yang ia bisa lakukan.

“Dengan jualan ini saya bisa menyambung hidup,” imbuhnya lirih.

Ia tidak tahu sampai kapan akan berjualan. Wanita tua asli Betawi ini mengatakan kalau dirinya akan terus jualan hingga akhir hayat. “Saya akan terus jualan, sampai kaki ini nggak bisa jalan lagi,” pungkasnya. ■ (SC/NHP)



SEREMONIA

# DIALOG REVOLUSI PETERNAKAN MENUJU SWASEMBADA DAGING



Foto: Hidayat T

Entah berapa juta ekor kambing, domba dan sapi yang telah rebah, disembelih dan darahnya membasahi bumi Indonesia dalam rangka perayaan Idul Kurban selama ini. Tapi, mengapa negeri ini belum pernah mencapai swa-sembada ternak? Apakah kita bukan bangsa yang mau belajar memanfaatkan kesempatan yang diberikan Allah melalui Idul Kurban?

“Fa shalli li rabbika wan har (Maka sholatlah untuk Tuhanmu dan sembelihlah hewan kurban)”, demikian firman Allah. Perintah itu untuk membuktikan rasa syukur kita atas nikmat Allah yang begitu banyak telah tercurah kepada kita. Dan, jika perintah itu kita laksanakan dengan sungguh-sungguh, secara total, sesungguhnya orang yang membenci kita adalah yang terputus dari kebaikan.

“Bukan daging, darah atau bulu hewan kurban yang sampai pada Allah, melainkan Ketakwaanmu”, begitu sering kita dengar dari pak ustadz. Ketakwaan, kepasrahan, ketertundukan total kita menjalankan perintah Allah adalah esensi penyerahan dan penyembelihan hewan kurban.

Itulah yang dicontohkan Nabi Ibrahim AS ketika mendapat perintah Allah untuk menyembelih anaknya yang telah lama diidamkan dan sangat disayangi, Ismail. Tapi,

## Revolusi Peternakan: Menuju Indonesia Swasembada Daging

karena iman dan Ketakwaan Ibrahim total, maka dilaksanakan juga perintah Allah itu. Akhir cerita, seperti yang sudah sering kita dengar, adalah *happy ending*. Ismail diganti dengan seekor domba. Inilah buah dari keyakinan dan kepasrahan total, mutlak tanpa berontak, kepada Allah.

### PERLU REVOLUSI

Ketakwaan kita menyembelih hewan kurban langsung kepada Allah, sementara dagingnya dikonsumsi manusia. Sebuah ibadah yang komplit. *Hablum minallah* dan *hablum minanas*. Vertikal kepada Allah, horizontal kepada sesama manusia.

Penyembelihan hewan pada Idul Kurban adalah sebuah ibadah sosial yang bernilai ekonomi tinggi dan melibatkan banyak pihak dengan dampak berlipat ganda bagi kepentingan nasional.

Ibadah sosial ini, jika dikelola secara



profesional, baik dan benar, berdampak dahsyat. Kaum dhuafa, yang jarang makan daging, memperoleh sumber asupan protein yang sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan. Dan, lebih jauh dari itu: petani dan peternak dan tukang potong hewan, pedagang dan seluruh mata rantai pengadaaan hewan mendapat rezeki.

Jumlah umat Islam di Indonesia sangat besar dan orang yang mampu berkorban terus meningkat, karena itu Idul Kurban adalah momentum sangat penting sebagai titik awal bagi kebangkitan ekonomi nasional melalui pemberdayaan peternak lokal menuju swa-sembada daging.

Tapi, mengapa kita masih mengimpor daging setelah merayakan Idul Kurban selama ini? Salah satu jawabannya adalah karena banyak uang bergemerincing dalam bisnis impor daging, hingga menyeret sejumlah pihak, termasuk politisi, ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan tuduhan telah menerima *rasuah*.

Mas Arum Sabil, Ketua Asosiasi Peternak Indonesia, di Jember, Jawa Timur, dalam dialog peternak dan Menteri Pertanian beberapa bulan lalu menyerukan “Revolusi Peternakan”. Dengan geram, ia menyebut para importir daging dengan komplotannya sebagai “teroris”. *Astagfirullah*.

Kata Bung Karno, revolusi adalah menjebol dan membangun. Maka, revolusi

peternakan berarti menjebol semua tatanan dan aturan yang tidak sesuai dengan upaya berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) dalam hal penyediaan daging untuk konsumsi dalam negeri, dan membangun tatanan dan aturan baru yang sesuai.

Tiada kata terlambat untuk memulai kebaikan. Revolusi Peternakan bisa diawali pada Idul Kurban 1434H/2013 ini dengan melibatkan banyak pihak yang terkait.

### PRODUKTIF, BUKAN HANYA KONSUMTIF

Idul Kurban harus kita maknai bukan hanya sebagai kegiatan karitatif, yakni sekedar memberi atau berbagi daging dari orang kaya kepada kaum dhuafa. Kalau cuma itu sama saja dengan apa yang sering disebut dengan “memberi ikan, bukan kail” itu. Jika cuma memberi ikan itu bersifat konsumtif. Jika kita hanya memberi daging pada Idul Kurban, maka habis makan daging, selesai. Menunggu pembagian daging kurban lagi tahun depan.

Kalau tidak mau hanya mengulangi ritual dan adegan bagi daging setahun sekali, maka Revolusi Peternakan adalah jawabannya. Kita harus memberi para petani dan peternak kecil modal, dalam bentuk hewan dan atau uang, cara beternak dengan produktivitas tinggi, tempat usaha, cara mengolah dan menjual hasilnya. Mereka perlu dilatih dan dibimbing. Mereka perlu kebijakan pemerintah yang memberikan perlindungan agar lahan usaha peternakan kecil bisa tumbuh dan berkembang.

Untuk mengolah hasil peternakan perlu industri. Agar mendapat nilai tukar yang adil peternak kecil harus memiliki *bargaining position*, posisi tawar, yang disegani. Dan, yang terakhir bisa dicapai jika para peternak mempunyai organisasi yang solid.

Semuanya itu memerlukan *political will*, kemauan politik, dari para pemangku kepentingan: para penyelenggara negara, pemerintah, politisi di DPR dan DPD, asosiasi pengusaha dan peternak. Kemauan politik itu harus mewujud dalam sebuah “Kebijakan pro Indonesia Swasembada Daging”, yang menghidupi dan menguntungkan semua pihak, terutama peternak kecil. Ini lah yang saya maksud dengan memaknai Idul Kurban secara produktif!

### KEDAULATAN, BUKAN HANYA KETAHANAN

Revolusi Peternakan ini bisa menjadi bagian upaya mencapai Kedaulatan Pangan dan Energi. Kedaulatan pangan dan energi bisa dicapai sekaligus, karena bahan pangan sekaligus sumber energi. Kedaulatan pangan meliputi swa-sembada daging, tentu saja. Jangan lupa, kedaulatan pangan, bukan hanya ketahanan pangan. Mengapa? Karena kalau hanya ketahanan, itu bisa dicapai dengan impor yang penuh dengan kolusi dan korupsi seperti selama ini. Kedaulatan ini sama dengan Berdikari yang diserukan Bung Karno beberapa dasa warsa lalu.

Tentu, untuk mencapai swa-sembada daging, perlu perencanaan yang matang. Ini bisa dimulai dengan langkah-langkah kecil seperti yang telah dirintis Dompot Dhuafa melalui gerakan Tebar Hewan Kurban (THK) sejak dua dasa warsa lalu.

Beberapa bulan menjelang Idul Kurban, para pekurban diimbau menitipkan uang atau hewan bakalan kepada para peternak yang berhimpun dalam kelompok-kelompok di kampung, yang dibina oleh sebuah usaha komunitas (community enterprise) dengan nama Kampong Ternak (Kater).

Dengan bimbingan para pendamping yang ditempatkan di desa-desa, bibit hewan dapat bertambah berat 1,5 sampai 2 kg per bulan. Pada saat Idul Kurban, hewan yang telah bertambah beratnya dibeli oleh lembaga penyuplai hewan korban dengan harga pasar yang disepakati antara pekurban, Kater dan THK. Nilai tambah hewan itu, harga jual minus biaya pengadaan dan pemeliharaannya, menjadi milik peternak.

Inilah yang namanya pemberdayaan. Terinspirasi oleh sukses DD, sejumlah motivator dan inovator muda Indonesia bersama Dompot Dhuafa belum lama ini meluncurkan #Gerakan Indonesia Berdaya. Kegiatan awalnya adalah di bidang pertanian dengan tujuan Kedaulatan Pangan.

Marilah dengan mengucap Basmallah, kita mulai Revolusi Peternakan dalam rangka memaknai Idul Kurban 1434 H. Semoga Allah meridhoi upaya ini, amien. ■ (Parni Hadi, Wartawan, Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa.

*\*Disampaikan pada Dialog Revolusi Peternakan di RRI Jakarta, 16 Oktober, 2013*



Foto: Dok Salam Kurban

## Dompets Dhuafa Respon Gempa di Filipina

Foto: Dompets Dhuafa



**F**ILIPINA – Dompets Dhuafa merespon gempa yang terjadi di Kepulauan Visayas, Filipina, Rabu, (16/10). Dompets Dhuafa bekerja sama dengan salah satu lembaga

kemanusiaan lokal Filipina, Insan Islamic Assembly, mengir- imkan relawan untuk memberikan bantuan kepada para korban gempa.

“Kita berhasil mendistribusikan bantuan ke wilayah kepulauan Visayas khususnya Pulau Bohol yang terdampak

cukup parah dengan lebih dari 160 orang korban tewas,” ungkap Nugroho Indera Warman, Manager Relief Dompets Dhuafa.

Menurut Nugroho, bantuan yang didistribusikan berupa makanan, minu-

man, dan logistik. Kondisi lokasi pas- cagempa yang lumpuh seperti jalan rusak, jembatan terputus, listrik tidak menyala, dan kekurangan air menyebabkan kian mempersulit warga mendapatkan kebutuh- an pokok.

Berdasarkan data laporan yang di- terima, lebih dari 1.500 kali gempa kecil susulan setelah gempa 7,1 SR menggun- cang wilayah ini. Gempa yang terjadi pada Selasa, (15/10) tersebut telah merugikan 680.150 keluarga atau sekitar 3.426.957 orang di 1.306 desa di 50 kota dan delapan kota di enam provinsi. Dari jumlah terse- but, 21.023 keluarga atau 104.012 orang tinggal di 86 pengungsian. Gempa diper- kirakan telah memakan kerugian hingga 549.85 juta peso. ■ (DD/gje)

## Rawan Bencana, Relawan Siaga Untuk Lebak

**L**EBAK – Dalam upaya memperkuat jejaring relawan terkait antisipasi dan penang- gulangan kebencanaan di Kabupaten Lebak, Banten, Disaster Management Center (DMC) Dompets Dhuafa mem- bentuk relawan siaga bencana di tingkat kabupaten.

Sebanyak 50 relawan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten mendapatkan pem- bekalan terkait kebencanaan di Balai Desa Wantisari, Keca- matan Leuwidamar. “Sebagai ujung tombak, mereka berper- an strategis dalam mendeteksi dini potensi bencana, serta melaporkan kejadian bencana secara cepat, dan akurat,” kata Koordinator Program Kampung Tanggap Bencana



Foto: Dompets Dhuafa

DMC Dompets Dhuafa, Erry Hariyadi, Kamis (17/10).

Pada prinsipnya, terang Erry, para relawan terse- but akan selalu siaga. Terlebih, semua wilayah kecamatan di Kabupaten Garut terbilang rawan bencana.

“Kebencanaan bukan

hanya tugas DMC Dompets Dhuafa melainkan semua pihak. Kita harapkan ke- beradaan mereka bisa tanggap dan mengantisipasi bila ben- cana alam kembali menerpa daerahnya,” terang Erry.

Selain pembentukan ja- ringan relawan kebencanaan

tiap kabupaten, lanjut Erry, di Kabupaten Lebak juga dirintis Kampung Tanggap Bencana (KTB) yang berada di kawasan Kecamatan Leuwidamar ter- kait potensi bencana banjir.

Erry berharap, kampung masyarakat peduli bencana itu selain dapat mendeteksi dini potensi bencana, juga bisa sigap melakukan langkah mitigasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Erry kembali menegaskan, semua wilayah Kabupaten Lebak rawan ben- cana. Tak terkecuali wilayah Kecamatan Leuwidamar. “Hanya potensi bencana di masing-masing kecamatan tidak sama. Yang pasti di kawasan Leuwidamar rawan bencana banjir,” imbuhnya. ■

(DD/sgt)

# Yang Muda Mari Tingkatkan Sedekah



Foto: Dompot Dhuafa

**JAWA TENGAH** – Ratusan anak-anak muda memadati sebuah *ball room* di salah satu hotel di Semarang, Jawa Tengah, untuk mengha-diri pertunjukan seni dan budaya “Dentin Charity Concert”, sebuah kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kepedulian sesama khususnya kalangan pemuda. Acara yang

berlangsung pada 14 September itu, dime-riahkan oleh berbagai artis maupun grup band lokal maupun ibukota antara lain, Tangga, Maliq d Essential, Mocca, dll.

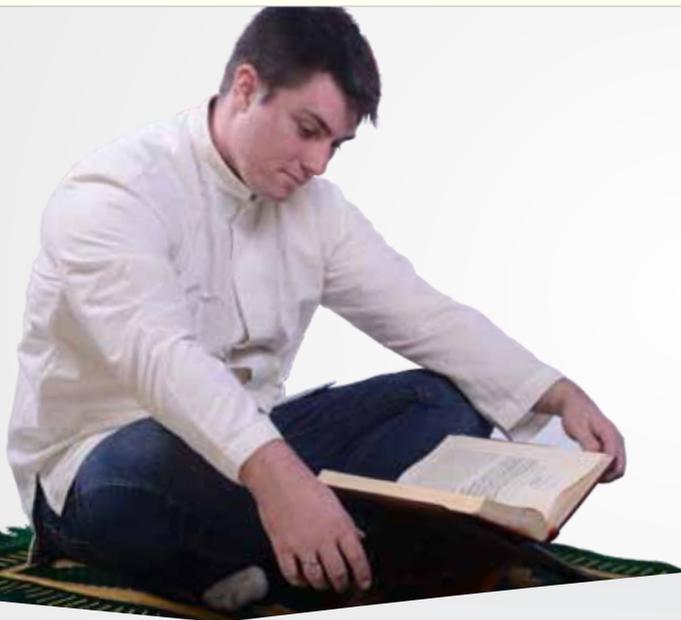
Acara terseleng-gara berkat kerjasama Fakultas Kedokteran Gigi Unissula bersama

Dompot Dhuafa Jawa tengah, dengan tajuk “Yang Muda Yang Sedekah”. Kegiatan ini diharapkan bisa sebagai representatif bagi kalangan muda-mudi agar bisa terus me-numbuhkan rasa peduli sembari mengem-bangkan potensi diri terhadap lingkungan. Selain itu kegiatan ini bisa menjadi salah satu contoh tentang kepemimpinan. Sosok

kepemimpinan yang menebar kebaikan dan memberikan contoh nyata akan nilai-nilai kebaikan kepada sesama, kapan dan dimanapun.

“Kita ingin mengajak para pemuda yang penuh potensi untuk selalu berkegiatan positif, baik itu di semarang atau pun di kota kota lain, dan menjadikan Yang Muda Yang Sedekah Ini sebagai budaya pembentuk Character pemuda harapan bangsa,” jelas Ainu Rofik, Head Officer Dompot Dhuafa Regional Jawa Tengah.

Direncanakan ke depan, kegiatan sejenis ini akan diselenggarakan di beberapa tempat di wilayah Jawa Tengah. Melalui kegiatan ini Dompot Dhuafa Jawa Tengah tengah menyiapkan bentuk kerjasama yang dapat dijalin serta disinergikan bersama-sama demi menebarkan kebaikan kepada masyarakat luas. ■ (DD/inu)



## Dimulai dengan Syahadat

Bergandeng tangan dalam kebaikan dan ikatan ukhuwah. Doa dan dukungan Anda akan disalurkan melalui program mualaf

Salurkan Donasi Anda melalui:  
**BCA 237.334.5555**  
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Dapatkan satu buah Al Quranku Masterpiece “Kebanggaan Indonesia” untuk setiap donasi sebesar Rp. 1.000.000,-

 **741 6050**  
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot\_Dhuafa  2739DA16

**M**emiliki bayi yang sehat dan menggemaskan tentu sangat senang rasanya. Ingin rasanya semua kebutuhan gizinya dapat terpenuhi dengan baik, juga dengan mudah dan murah. Dan ternyata sebenarnya ada satu cara mudah dan murah untuk memenuhinya, yaitu para ibu menyusui air susu ibu (ASI) kepada bayinya.

Menyusui adalah cara alamiah yang direkomendasikan untuk diberikan kepada semua bayi. Dan ASI merupakan makanan dan minuman yang terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan (secara eksklusif atau hanya ASI



# ASI, 300 Kali Lebih Banyak Daripada Susu Sapi

saja) dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun dengan makanan pendamping ASI.

Bayi usia 0-6 bulan tidak memerlukan air atau makanan lainnya (seperti air teh, jus, air gula, air beras, susu lain dan bubur), walaupun berada di daerah yang beriklim panas sekalipun, ASI sudah dianggap memenuhi seluruh kebutuhan bayi. Jadi seorang ibu harus menyusui ASI kepada bayinya secara eksklusif saat bayi berumur 0-6 bulan dan dengan makanan pendamping ASI saat bayi berumur 7 – 24 bulan.

Namun sayangnya, target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh dari kenyataan. Prevalensi ASI eksklusif dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (1997-2007) menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yaitu dari 40,2% (1997) menjadi 39,5% (2003) dan semakin menurun pada tahun 2007 yaitu sebanyak 32%. Bahkan angka ini berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) semakin mengkhawatirkan turun menjadi 15,3% di tahun 2010. Praktik pemberian ASI eksklusif hingga usia bayi 6 bulan di DKI Jakarta adalah 8,5% (Dinkes Propinsi DKI Jakarta, 2005).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum.

Hingga 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi.

Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar dan utuh untuk dapat menjawab pertanyaan “Mengapa ASI Sangat Penting?”.

Terdapat dua alasan kuat untuk menjawab pertanyaan “Mengapa ASI Sangat Penting?” yang perlu diketahui. Alasan pertama “Mengapa ASI Sangat Penting?” adalah karena seorang ibu menyusui ASI kepada bayinya merupakan perintah dan kewajiban dari Allah SWT.

Di dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman, “*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.*”

Pada Alquran surat Al-Baqarah ayat 233 di atas, terdapat beberapa poin penting yang berkaitan dengan kegiatan menyusui, yaitu pertama, menyusui ASI dari seorang ibu kepada bayinya merupakan sebuah ibadah dan bagian melaksanakan perintah Allah SWT, bahkan ada yang menyatakan, wajib bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya. Se-

ungguhnya Allah SWT adalah yang paling Maha Rahim (Maha Penyayang) bagi seluruh makhluk-Nya dari pada kasih sayangNya seorang ibu kepada anaknya, karena Allah SWT memerintahkan kepada para ibu untuk menyusui, padahal hal itu sudah merupakan fitrah dan naluri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rahmat Allah SWT sangat jauh lebih luas dan agung daripada kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Point kedua, bahwasanya perintah menyusui yang sempurna adalah selama dua tahun penuh. Namun boleh bagi ibu yang menyusui bayinya kurang dari dua tahun, akan tetapi hal itu dimusyawarahkan terlebih dahulu (oleh kedua orang tua anak tersebut) dan dengan keridhaan keduanya dan kemashlahatan (kebaikan) bagi bayinya, jika menimbulkan *madharat* (kerugian) bagi anaknya maka hal itu dilarang.

Sebenarnya, bayi usia 0-6 bulan tidak memerlukan air atau makanan lainnya (seperti air teh, jus, air gula, air beras, susu lain dan bubur), walaupun berada di daerah yang beriklim panas sekalipun, ASI sudah dianggap memenuhi seluruh kebutuhan bayi. Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan karena ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi

seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya

Dan saat bayi berumur 6-12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan MP-ASI. Setelah umur 1-2 tahun, meskipun ASI hanya bisa memenuhi 30% dari kebutuhan bayi, akan tetapi pemberian ASI tetap dianjurkan karena masih memberikan manfaat.

Sehingga, menyusui ASI dari seorang ibu kepada bayinya merupakan sebuah ibadah dan bagian melaksanakan perintah dan kewajiban dari Allah SWT. Kedudukannya sama dengan melaksanakan ibadah yang lainnya, seperti melaksanakan ibadah sholat dan puasa.

Bahkan apabila seorang ibu tidak memungkinkan menyusui ASI kepada bayinya secara langsung karena alasan yang tepat dan benar, maka dapat dilakukan dengan ibu persusuan. Terdapat penjelasan tentang ibu persusuan dari Allah SWT dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 233, yaitu "*Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*"

Kemudian alasan kedua "Mengapa ASI Sangat Penting?" adalah karena menyusui dengan ASI sangatlah banyak memberikan manfaat. Manfaat dari menyusui ASI ini sangat dirasakan oleh bayi dan ibu, keluarga dan negara.

Banyak manfaat kesehatan untuk bayi dan ibu dari kegiatan menyusui ASI yang dilaksanakan, namun pada intinya manfaat yang didapatkan adalah dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi pasca melahirkan serta meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat (dapat menurunkan angka kesakitan dan permasalahan gizi kurang-buruk pada bayi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun, secara khusus akan terlindungi dari serangan penyakit pernafasan dan pencernaan yang berbahaya, bahkan

dapat menyebabkan kematian. Pada bayi yang diberi ASI eksklusif, dalam 13 pekan pertama kehidupannya memiliki tingkat infeksi pernafasan dan pencernaan yang lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi susu formula.

ASI dapat menurunkan resiko terjadinya penyakit pada saluran cerna seperti penyakit diare dan sekaligus dapat meningkatkan kekebalan pada sistem pencernaan bayi. Dengan kandungan oligosakarida pada ASI yang menjalankan fungsi sebagai prebiotik di dalam pencernaan bayi memberikan manfaat dalam bentuk memperkuat sistem kekebalan pencernaan tubuh bayi yang baru lahir serta memiliki efek anti infeksi dengan melapisi dinding usus serta menekan pertumbuhan bakteri patogen (yang merugikan dan berbahaya) bagi bayi.



ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi. Kadar *Immunoglobulin A* (Ig A) dalam kolostrum atau ASI cukup tinggi. Sekretori *IgA* tidak diserap tetapi dapat melumpuhkan bakteri patogen *E. Coli* dan berbagai virus pada saluran pencernaan. Zat lainnya yang terkandung dalam ASI yang bermanfaat untuk perlindungan pada pencernaan bayi adalah *lysozim*. *Lysozim* merupakan enzim yang melindungi bayi terhadap serangan bakteri (seperti *E. Coli* dan *Salmonella*) dan virus, dimana jumlahnya dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.

Dalam ASI terdapat pula *Laktobasilus* dan *Laktoferin* yang juga sebagai zat pelin-

dung bagi bayi. *Laktobasilus bifidus* merupakan zat gizi yang berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang merugikan seperti bakteri *E. Coli* yang sering menyebabkan diare pada bayi. Sedangkan *Laktoferin* merupakan zat gizi yang bermanfaat untuk menghambat bakteri *stafilokokus* dan jamur *kandida*.

Kandungan sel darah putih (leukosit) pada ASI dalam dua minggu pertama setelah proses melahirkan adalah lebih dari 4.000 sel per mil. Manfaat dari sel darah putih adalah sebagai "pasukan" pelindung utama yang melawan serangan penyakit. Bahkan, sel darah putih ini terdiri atas *Bronchus-Associated Lymphocyte Tissue* (BALT) sebagai antibodi pada pernafasan dan *Gut-Associated Lymphocyte Tissue* (GALT) sebagai antibodi saluran pernafasan, sehingga dapat melindungi bayi dari serangan penyakit pada pernafasannya.

Sifat lain dari ASI yang memberikan perlindungan terhadap penyakit pada bayi adalah dengan penyediaan lingkungan yang ramah bagi bakteri yang menguntungkan yang disebut flora normal. Keberadaan bakteri ini menghambat bakteri, virus dan parasit berbahaya.

Ternyata, pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif apabila dibandingkan dengan yang mendapatkan susu formula, berdasarkan penelitian didapatkan bahwa organ TIMUS (organ tempat pasukan pertahanan tubuh bayi disimpan dan dilatih) pada bayi ASI berukuran lebih besar dibanding bayi susu formula, sehingga "pasukan" pertahanan bayi ASI lebih besar, lebih banyak dan lebih kuat. Dan bayi yang mendapat ASI eksklusif apabila diberikan vaksin (imunisasi) akan memberikan respon yang lebih baik dibandingkan bayi susu formula.

Perlu diketahui dan dipahami pula, bahwa nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan, dan ASI merupakan sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Yang Maha Kuasa yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik dan memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf.

■ (dr. Yahmin Setiawan, MARS - Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa/dari berbagai sumber)

# RST Dompot Dhuafa Terima Donasi Hemodialisa dari BPZIS Mandiri



Foto: DD/gie

**J**AWA BARAT – RS. Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa menerima donasi alat pencuci darah (Hemodialisa) dari Badan Pengelola Zakat, Infak, Sedekah (BPZIS) PT. Bank Mandiri Tbk. Penyerahan donasi secara simbolis dilakukan pada Jumat, (11/10) di RST Dompot Dhuafa, Parung, Bogor oleh

Ketua Umum BPZIS Mandiri Tedi Nurhikmat kepada Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini. Penyerahan disaksikan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi, Wakil Direktur Bank Mandiri Riswinandi, dan Direktur RST Yahmin Setiawan.

Donasi alat Hemodialisa senilai Rp. 530 juta tersebut merupakan salah satu pelaksanaan program Bina Kesehatan BPZIS Mandiri. “Selain program Bina Ilmu untuk pendidikan dan Bina Ekonomi untuk ekonomi produktif, maka program bantuan kesehatan dalam Bina Kesehatan salah satunya bantuan alat hemodialisa kepada RST Dompot Dhuafa ini,” terang Tedi.

Kerja sama bantuan ini, ungkap Tedi, terjalin karena BPZIS Mandiri dan Dompot Dhuafa memiliki idealisme yang sama

untuk membantu kaum dhuafa. Terlebih, Dompot Dhuafa memiliki RST sebagai rumah sakit yang diperuntukkan untuk kaum dhuafa secara cuma-cuma sejak 2012.

“Alat yang diberikan semoga bisa digunakan secara maksimal dengan baik untuk para dhuafa,” kata Tedi.

Sementara itu, Direktur RST Dompot Dhuafa, Yahmin Setiawan menuturkan, donasi alat hemodialisa akan membantu para pasien RST yang memerlukan alat tersebut. Peralannya, selama ini sekitar 80 pasien RST yang berobat menggunakan alat hemodialisa mesti dirujuk ke rumah sakit lain.

“Insya Allah akan disiapkan perawat dan dokternya. Mereka akan mengikuti pelatihan khusus hemodialisa selama tiga bulan. Semoga bisa sangat membantu dalam memberikan pelayanan yang maksimal,” terang Yahmin. ■ (DD/gie)

# Sekolah Cerdas Bencana; Tanamkan Sadar Bencana Sejak Dini

**B**ANTEN – Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia kerap membuat masyarakat belum siap untuk menghadapinya. Pengurangan resiko bencana, merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi resiko bencana.

“Kesadaran terhadap bencana harus ditanamkan sejak dini pada anak agar memahami bencana alam dan risikonya serta lebih siaga dalam menghadapinya,” kata Erry Haryadi, Koordinator Program Pengurangan Resiko Bencana DMC Dompot Dhuafa, saat Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa menggelar so-



Foto: Dompot Dhuafa

sialisasi pemahaman bencana tingkat dini di SDN Wantisasi 1, Kabupaten Lebak, Banten, Selasa (8/09) lalu.

Program *Safer School* yang mengambil tema Sekolah Cerdas Bencana tersebut diikuti

oleh 50 murid. Dalam kesempatan tersebut Erry menjelaskan, Indonesia merupakan negara rawan bencana. Oleh sebabnya, anak-anak harus diberikan pengertian untuk kesadaran terhadap bencana

yang akan terjadi. Memberi pengertian tersebut memang merupakan salah satu upaya jangka panjang dalam usaha pengurangan risiko bencana.

“Kita tidak bisa melawan alam. Namun kita bisa menyesuaikan diri dengan alam sambil mempersiapkan diri terhadap bencana yang akan terjadi. Hal itu dilakukan agar anak-anak dan masyarakat sadar betapa pentingnya sadar bencana,” jelasnya.

Erry mengingatkan agar masyarakat Lebak yang rawan banjir lebih tanggap apabila bencana banjir datang. “Oleh sebab itu sudah saatnya masyarakat sadar terhadap bencana yang akan timbul serta rencana *strategis* untuk kesiapsiagaan masyarakat yang berada di zona rawan,” tegasnya. ■ (DD/sgt/gie)



## KONEKSI INTERNET CEPAT UNTUK PERUSAHAAN

KEMBANGKAN BISNIS ANDA MELALUI KONEKSI INTERNET CEPAT DARI FIBERNET

Setiap pendaftaran PELANGGAN BARU dan PEMBAYARAN BULANAN yang anda lakukan

**Anda telah ber-DONASI melalui Dompét Dhuafa**

**Marketing Office :**

Komp. Perkantoran Tanjung Mas Blok B1 No. 5

Tanjung Barat Jakarta Selatan- Indonesia

P +6221 7883 3478

F +6221 7884 6122

E info@fiber.net.id

W www.fiber.net.id



*"Temukan jalan kebahagiaan hidup dengan bersedekah,  
Sedekah menyuburkan rezeki dan menenteramkan hati."*  
**Oki Setiana Dewi (Duta Filantropi)**

**741 6050**  
(021)

f Dompét Dhuafa @Dompét\_Dhuafa 27390A16

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)



Oleh: Ismail A. Said

# Sejuta Kacamata untuk Dhuafa

**D**ompet Dhuafa Corpora (DDC) dan Dompet Dhuafa Filantropi (DDF) bekerjasama untuk meluncurkan program 'Sejuta Kacamata untuk Dhuafa'. Langkah pertama, pada awal November, Dompet Dhuafa akan membuka sebuah optik di jalan Ir. Juanda, Ciputat Raya, Tangerang Selatan demi menyediakan beragam kacamata murah bagi kebutuhan para dhuafa.

Sebenarnya, program ini telah berlangsung sejak hari Kartini 2013 lalu, yakni dengan memberikan 6000 kacamata kepada para dhuafa di Jabodetabek. Namun melihat banyak respon positif dari berbagai pihak, seperti donatur dan masyarakat luas.

Dewasa ini banyak dhuafa terganggu aktivitasnya, akibat mata yang sudah mulai minus, sehingga penglihatan terganggu, tetapi di sisi lain tak ada

cukup dana untuk membeli kacamata. Hal tersebut mendorong Dompet Dhuafa untuk dapat mengadakan kacamata murah serta berkualitas, agar para dhuafa terus dapat menjalani aktivitasnya. Bayangkan saja bila seorang petani atau tukang becak, tak dapat melihat dengan jelas, maka kegiatannya mencari nafkah pun akan terhalang.

Di optik yang akan dibuka nanti, Dompet Dhuafa berjanji akan memberikan pelayanan paripurna kepada seluruh pengunjung, baik para dhuafa atau pun masyarakat biasa. Periksa mata juga akan diadakan secara gratis di optik itu, sehingga bila pengunjung hanya ingin memeriksakan matanya, tentu akan dilayani secara baik pula.

Walaupun optik ini diperuntukkan bagi dhuafa, namun kami juga akan melayani semua pengunjung dari berbagai kalangan. Kacamata yang dijual pun

memiliki harga beragam, tergantung kemampuan, serta kebutuhan pembeli.

Di sini Dompet Dhuafa memang menyiapkan kacamata harga murah, tetapi Dompet Dhuafa memastikan, kacamata tersebut juga bermutu. Hal ini penting, karena bila kita ingin memberikan manfaat bagi dhuafa, maka harus terbaik, dan bukan malah merusak. Kami khawatir bila menyediakan kacamata memiliki kualitas asal, justru akan semakin merusak mata para pengguna.

Dompet Dhuafa berharap ke depannya program ini akan sangat berjalan baik, serta lebih berkembang. Maka dari itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti sponsor dan donatur. Semakin banyak dukungan, maka semakin banyak juga dhuafa yang terbantu. Kami hanya berharap seluruh umat manusia, khususnya dhuafa, dapat melihat dunia dengan lebih jelas. ■



[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)

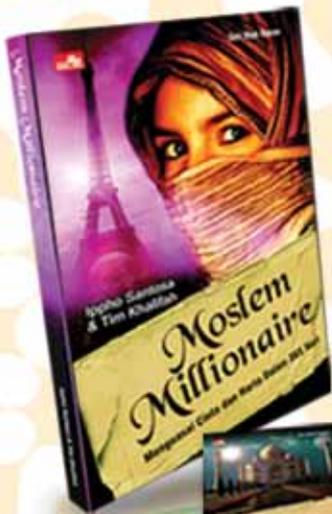


# One-Day Training Moslem Millionaire®

Menguasai Cinta dan Harta Dalam 365 Hari

**Auditorium Indosat Lt. 4  
JAKARTA (hanya di Jakarta)**  
(depan Bundaran Monas, samping Gedung Bank Indonesia)

**Minggu, 29 Desember 2013  
08.30-15.30**



Khalifah



mm



**bersama  
Ippho Santosa**

*Pembicara di 4 Benua  
Penulis Mega-Bestseller  
Pendiri Khalifah Group (total ratusan cabang)*

@ipphoright

Info & Registrasi : +62 811 148 0400

## Majalah Komunitas Pertama Di Indonesia



### InfoGadingGroup®

(021) 5312 7676

PT. Media Komunitas Serpong  
Jl. Raya Serpong, Ruko Sutera Niaga III  
Blok D No. 10, Serpong, Tangerang 15326  
www.iserpong.com



Foto-foto: Istimewa

# Tanda Terima Kasih Khas BALI Saat Idul Kurban

**M**egibung merupakan salah satu budaya khas masyarakat Bali pada saat Lebaran Haji. Tidak saja dilihat pada musim Haji, Megibung sudah menjadi bagian tradisi yang mengakar bersama warga Bali.

Megibung adalah cara makan bersama yang terdiri dari beberapa kelompok, dalam satu kelompok umumnya terdiri dari 6-8 orang dengan posisi duduk melingkar atau berhadapan dan mengelilingi nampan atau tempat sajian makanan. Makanan yang tersaji itu berisi nasi, lauk, lawar (kelapa, daun belimbing, daging ayam/kambing/sapi dan bumbu-bumbu khas Bali), sate plecing, soup (komoh), gegubah/lempyong, pepesan, kacang, urap-urap dan lainnya.

Untuk menyantap sajian ini menggunakan tangan dan dilakukan secara bersama-sama. Ada hal yang juga harus diingat, pada saat makan tidak diperkenankan ada makanan yang terjatuh di

wadah/tempat nasi namun harus di luar wadah nasi tersebut. Sementara, apabila ada salah seorang peserta Megibung ada yang terlebih dahulu kenyang, maka orang tersebut tidak diperkenankan bangun dari duduknya terlebih dahulu bahkan meninggalkan tempat Megibung tersebut. Sebaliknya ia harus menunggu peserta yang lain supaya selesai makan dan bangun secara bersama-sama.

Dalam kesempatan Idul Kurban, Megibung menjadi sarana interaksi secara apik dalam kehidupan di Bali yang multi agama. Kaum Musliman di Pulau Dewata itu, yang kebanyakan tinggal di Kabupaten Karangasem yang wilayahnya terletak di ujung timur Pulau Bali, menjadikan tradisi budaya lokal ini sebagai kegiatan sehari-hari masyarakatnya.

Tradisi Megibung biasa dilakukan apabila sedang bersilaturahmi atau sekedar berkumpul dengan kerabat atau sanak saudara. Karena tidak hanya cukup untuk membuat perut kenyang, namun dibalik

tradisi itu peserta Megibung dapat bertukar pikiran maupun canda riang satu sama lain. Megibung pun dimaksudkan sebagai tanda terima kasih.

Asal kata Megibung itu sendiri, menurut masyarakat setempat itu asal dari kata dasar Gibung yang mendapat awalan me-. Gibung memiliki arti kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu saling berbagi antara satu orang dengan orang lainnya, sedangkan awalan me- berarti melakukan suatu kegiatan atau aktifitas.





Keunikan pun bisa Anda temui pada saat Idul Kurban dilakukan di Bali, yaitu hewan kurban berupa sapi yang disembelih tidak boleh berwarna putih. Hal ini disebabkan adanya toleransi keagamaan terhadap penduduk Bali yang memeluk agama Hindu. Sapi yang berwarna putih oleh masyarakat setempat dianggap sebagai binatang yang disucikan oleh mereka. ■ (Diaz/Dari berbagai sumber)





**B**ersih, tenang dan indah – itulah kesan pertama yang didapat setibanya Anda di Waduk Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat, yang terletak 2 jam melalui jalur darat dari Pintu tol Pondok Gede Jakarta.

Kesan mengoda itu akan terus melekat kuat sepanjang Anda berada di Kawasan Wisata Grama Tirta Jatiluhur, karena luasnya yang mencapai 8.300 Ha itu terdapat berbagai sarana rekreasi seperti berdayung sampan, kolam renang, *water boom*, lapangan tenis, bilyard, perkemahan, *play-*



# Pesona Waduk Raksasa

*ground*, selancar angin, kapal pesiar, ski air, *boating*. Bahkan di kawasan ini pun sangat mudah menemukan hotel atau bungalow, dan tempat makan. Sarana lainnya yang bisa dinikmati antara lain budidaya ikan keramba jaring apung, serta bisa meninjau Stasiun Satelit Bumi yang dikelola PT. Indosat Tbk.

“Pengunjung pun bisa melihat dari dekat adanya enam unit turbin yang terpasang didalam waduk ini yang berfungsi sebagai PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air, red), selain memiliki potensi tenaga listrik, waduk ini juga sebagai sarana irigasi atau pengairan ke sawah-sawah

sekitarnya dan mencegah bahaya banjir,” kata pemandu menjelaskan kepada kami.

Bayangkan saja, waduk terbesar di Indonesia ini, tidak saja memiliki fungsi sebagai destinasi wisata melainkan berpotensi memproduksi tenaga listrik jutaan kwh setiap tahunnya. Waduk Jatiluhur membendung aliran Sungai Citarum di Kecamatan Jatiluhur, membentuk waduk dengan genangan seluas 83 km<sup>2</sup>.

Namun jangan biarkan diri Anda terpesona terlalu lama oleh keindahan dan fasilitas yang tersedia di kawasan wisata ini, sesuatu yang memikat lainnya adalah mencoba menu bakar ikan yang langsung

bisa kita nikmati dari hasil perikanan di sini. Kawasan wisata itu menawarkan lebih banyak lagi hal yang memukau.

Udara yang bersih dan segar, air danau





yang bersih, disusul dengan gemuruh khas air dari mesin-mesin turbin mendorong Anda untuk lebih berlama-lama di sini seraya menikmati sensasi panorama waduk yang dibangun oleh kontraktor asal Perancis pada tahun 1957.

Untuk menikmati pesona bendungan raksasa ini, Anda bisa berkeliling menggunakan kapal motor atau perahu dayung. Bila membawa anak-anak pun bisa menikmati fasilitas di Water Park Grama Tirta (Gramas Tirta Jatiluhur Water World) yang

cukup besar dengan dilengkapi sarana seperti *water slide*, baik *spiral slide* dan *race slide*.

Yang tidak mungkin luput dari rasa kagum Anda adalah bagaimana mengabadikan momen-momen terindah Anda melalui rekaman video atau dengan jepretan kamera. Tak tak ayal lagi tanpa ragu-ragu Anda bergegas mengeluarkan *gadget* Anda, kemudian memasang foto atau gambar Anda untuk melengkapi *update* status Anda saat itu. ■



Foto-Foto: Istimewa





Oleh: Febiola Aryanti  
Islamic Financial Advisor & Educator  
Blog: [www.fabfebi.com](http://www.fabfebi.com)  
Follow twitter di: @FabFebi  
FB: Elsa Febiola Aryanti  
Kelas online: [www.medidu.com](http://www.medidu.com)  
Email: [febi@fabfebi.com](mailto:febi@fabfebi.com)

## Kiat Membuka Salon Muslimah

Assalamua'alaikum Wr. Wb. Saya seorang mahasiswa tingkat akhir di salah satu PTS di Jakarta, tertarik ingin membuka salon khusus muslimah yang nantinya akan dikelola oleh adik saya (perempuan), sebagai catatan kami sekeluarga tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang per-salonan, yang ingin saya tanyakan: Lebih baik mana, membuka salon sendiri atau waralaba?, Jika ingin membuka salon sendiri, apa saja yang di butuhkan dan yang harus dipersiapkan, serta perlukah adik saya belajar tentang per-salonan? Jika perlu tolong rekomendasikan dimana? Jika lebih baik waralaba, tolong rekomendasikan salon apa yang tepat dan terbaik untuk kami? Dan, kira-kira berapa besar dana yang dibutuhkan, baik jika membuka salon sendiri maupun dengan sistem waralaba?. Terima kasih atas perhatian dan segala bantuan dan jawabannya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb. (Nurul Ihsan, Depok Jawa Barat)

Walaikumsalam Wr. Wb.

Mas Ihsan Alhamdulillah atas niatan anda untuk membuka salon khusus muslimah. Semoga disamping bernilai bisnis, salon ini pun mempunyai nilai ibadah dalam pandangan Allah Swt. Amin.

Dari email yang anda kirimkan, sayangnya anda tidak menyampaikan informasi yang lebih terperinci mengenai usaha

yang akan anda rintis tersebut. Misalnya informasi tentang berapa jumlah modal yang anda miliki, apakah lokasi dimiliki sendiri atau akan menyewa, berapa besar skala atau ukuran salon yang anda ingin buat, dan target market yang lebih khusus yang anda ingin jangkau.

Saran kami untuk sementara ini adalah, bahwa untuk adik perempuan Anda yang akan mengelola salon tersebut, ada baiknya untuk mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan dalam bidang salon misalnya tata rias wajah, perawatan dan lain-lain. Hubungi lembaga-lembaga yang kredibel dan memperoleh ijin dari lembaga yang berwenang.

Keputusan membuka salon sendiri atau waralaba bergantung pada banyak hal. Diantaranya bagaimana permodalan Anda. Karena untuk waralaba salon, biasanya pemilik waralaba mempunyai skema-skema tertentu yang membutuhkan dana yang cukup besar. Sedangkan untuk membuka salon sendiri, skala usaha dapat menyesuaikan dengan permodalan yang dimiliki tetapi pemilik harus menangani hal-hal dari A sampai Z termasuk merekrut karyawan sendiri dan lain-lain sebagainya.

Mohon maaf kami tidak bisa merekomendasikan nama pewaralaba kepada Anda secara langsung. Untuk memperoleh informasi yang lengkap website Waralabaku dapat menjadi rujukan anda. Alamat website tersebut: <http://www.waralabaku.com/>. ■

"Teknologi informasi dan bisnis menjadi saling terjalin dengan erat. Saya tak berpikir siapa pun dapat berbicara salah satunya dengan penuh makna tanpa membicarakan satu yang lainnya" Bill Gates

Tabloid  
**SUTERA SERPONG**

[www.suteraserpong.com](http://www.suteraserpong.com)



## Dompet Dhuafa Berangkatkan Tim Kemanusiaan ke Suriah



“Tim akan berangkat pada Kamis 12 September 2013. Tim akan masuk ke Turki terlebih dulu untuk menembus perbatasan Suriah,” terang General Manager Relief Dompot Dhuafa, Sabeth Abilawa, setelah pelepasan tim kemanusiaan, Rabu, (11/9) di kantor Dompot

Dhuafa, Tangerang Selatan.

Sabeth menuturkan, pemberangkatan tim kemanusiaan juga dalam rangka menyampaikan amanah para donatur yang berdonasi ke Dompot Dhuafa. Selama ini, Dompot Dhuafa membuka dompet kemanu-

siaan internasional guna menggalang dana dari masyarakat Indonesia.

“Dalam konteks kemanusiaan kita membantu sesama tanpa ada batas dan sekat, termasuk batas negara,” kata Sabeth.

Ahmad Fauzi Qosim, salah seorang relawan yang diberangkatkan mengatakan, tim akan memberikan bantuan logistik yang amat dibutuhkan para pengungsi. “Kami akan menyalurkan bantuan berupa makanan, minuman, dan pakaian karena itu yang paling mereka butuhkan sekarang,” terangnya.

Krisis yang melanda Suriah telah menghadirkan situasi yang akut. Terhitung jumlah warga Suriah yang mengungsi saat ini sekitar 2 juta jiwa. Mereka terbagi di antaranya di Turki dan Yordania.

“Atas kemanusiaan Dompot Dhuafa turut mengambil peran dengan diberangkatkannya kami ke sana. Insya Allah beberapa hari di perbatasan Turki dan Suriah kami akan bergabung dengan jejaring relawan kami yang ada di sana,” kata Fauzi. ■ (DD/gie)

**B**ANTEN – Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan internasional mengirimkan tim kemanusiaan *Indonesia Aid* ke Suriah. Hal tersebut sebagai respon atas kondisi Suriah saat ini yang tengah darurat.

## Daftar Harga Iklan Majalah Swara Cinta Per Januari 2013



Advetorial	Harga
1. 1 hlm	Rp 13.000.000
2. 2 hlm	Rp 22.000.000
<b>Display</b>	
3. Cover 2	Rp 25.000.000
4. Cover 3	Rp 20.000.000
5. Cover 4 (Back Cover)	Rp 35.000.000
6. Halaman 3 (Facing Page)	Rp 30.000.000
7. Center Spread	Rp 50.000.000
8. Halaman Isi 1 hlm	Rp 15.000.000
9. Halaman Isi 1/2 hlm	Rp 10.000.000
<b>Banner</b>	
10. Cover 1	Rp 15.000.000
11. Halaman Isi	Rp 6.000.000

### SWARACINTA

Gedung Nugra Santana Lt. 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220

Telp: (021) 7416050 // Fax : (021) 7416070/50

[www.swaracinta.com](http://www.swaracinta.com)

### Keterangan :

1. Semua iklan full color
2. Ukuran 1 hlm 21 x 27,5
3. Ukuran 1/2 hlm 21 x 13.5

4. Ukuran Banner 21 x 4

5. Harga belum termasuk diskon

6. Iklan halaman isi hanya tersedia 3 halaman

# Persiapan Idul Kurban

Mbah Warsito (76), tengah menikmati potong rambut yang dilakukan Sarmin (43) di Pasar Pedan, Klaten, Jawa Tengah beberapa waktu lalu jelang perayaan Idul Kurban 2013 H. Setiap helai rambut yang jatuh dikain penutup badan mbah Warsito ia selalu memungutnya untuk dibuang ke lantai kios.



Foto dan teks: Díaz Az-Zahra



# Agar Dhuafa Tidak Ditolak Berobat

*Ayo* Donasi Untuk Tunjukkan Kepedulian

Rekening Donasi:  
**BCA 237.304.5454**

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  2735DA16

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)



Dongeng anak di SD Yasporbi 1, Jakarta dihadiri lebih dari 400 peserta.

# Berbagi Cerita Bersama Komunitas Babotalk



Diliput untuk program "Buah Hati" Trans7.

Seringkali pertemanan diawali dari sebuah ketertarikan yang sama, bahkan akan semakin dekat tatkala tujuan yang dimiliki juga sama. Seperti itu pula komunitas satu ini terbentuk, dengan mengusung semangat *socialpreneur*, 'Babotalk Community' mencoba berbagi cerita ke berbagai tempat seperti sekolah, kampus, desa, dan lainnya.

Dapat dikatakan Babotalk adalah sebuah komunitas *public speaking* yang *concern* dalam dunia *story telling* (bercerita atau dongeng). Ade Nur Afifah, Iit Septyaningsih, Mumpuni Diyah Islamey, Nurela Fitriana, Sandika Dewi Rosalini, Andri Yanto, dan Ditya Arif Setiabudi merupakan pencetus komunitas ini. Mereka adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan komunikasi, yang juga merupakan penyiar dari radio komunitas RDK FM.

"Jadi dengan *passion* yang sama, sama-sama suka ngomong, siaran bareng lalu bercanda bareng, dan diskusi bareng, maka ide babotalk muncul. Sebenarnya sih tidak sengaja dibentuk, tapi pada 2011, kita baru mulai terpikir untuk membuat komunitas *public speaking*, khususnya *story telling*. Hal ini karena kesiapan mendongeng saat ini masih sangat kurang, padahal sebenarnya mendongeng termasuk metode bagus dalam dunia pendidikan," ungkap Ade menjelaskan.



Nama Babotalk sendiri pun diakui tidak sengaja pula ditemukan. “Awalnya hampir semua dari kita ini kan, lagi suka sekali dengan hal-hal berbau Korea, termasuk bahasanya. Maka kita sering bercanda dengan bilang ‘babo’ yang dalam bahasa Korea artinya ‘bodoh’. Namun sebenarnya kalau dalam bahasa Korea, dibaca ‘pabo’. Seperti itulah,” tukas Puni seraya tertawa kecil.

Selain mendongeng, komunitas Babotalk juga sering menjadi MC di beberapa acara, serta mengisi materi *public speaking* di beberapa tempat. Meski mereka mengaku masih harus banyak belajar, tetapi mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik sebisa mungkin, karena sejatinya segala hal tumbuh melalui proses, dan disaat bisa dilakukan sekarang, mengapa harus ditunda?

Kini Babotalk Community baru saja menyelesaikan program mendongeng di beberapa sekolah SD dan SMP se-Jabodetabek

dalam rangka memberikan kesadaran sejak dini tentang pentingnya berkorban, bagi para pelajar tersebut. “Kami bersyukur program ini dapat berjalan lancar, karena berkorban memang perlu dibiasakan sejak dini. Jangankan masih kecil, sudah dewasa saja masih banyak yang kurang sadar,” tambah Ade.

Menjadi pendongeng memang bukan sebuah pekerjaan besar, namun tak mudah pula. Mendongeng merupakan ungkapan tanda cinta yang dituangkan ke dalam bentuk cerita. Sebuah tindakan kecil, tetapi nyata dan besar manfaatnya. Siska Puspita, salah satu pendongeng profesional juga menambahkan, “Memang masih banyak yang merasa bahwa mendongeng adalah pekerjaan tidak tetap, dan bukan pekerjaan umum sebagaimana layaknya”. Kendati demikian, bukan berarti kegiatan mendongeng harus menghilang di tengah era globalisasi kini. (Iit)





**DOMPET  
DHUAFa**

## JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA

### KANTOR PELAYANAN



#### KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29,  
Ciputat 15419;  
Telp. (021) 741 6050  
Fax. (021) 741 6070



#### KANTOR WARUNG BUNCIT

Philanthropy Building  
Jl. Buncit Raya Ujung No.18  
Jakarta Selatan Indonesia 12540  
Telp. (021) 7884 5924/25



#### KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.  
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
Telp. (021) 780 3747 EXT.138  
Fax. (021) 781 8832



#### KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.  
Telp. (021) 721 1035  
Fax. (021) 721 1005



#### KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp./ Fax. (021) 470 4704



#### KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah  
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 546 0356



#### KANTOR BEKASI

Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17  
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
Telp. (021) 292 86239

### KANTOR CABANG



#### DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar  
Telp. (0751) 400 98



#### DD WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,  
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



#### DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel  
Telp./ Fax. (0711) 814 234



#### DD RIAU

Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
Ph : +62 – 761 – 22078  
Fax : +62 – 761 – 24103



#### DD JAMBI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 573347



#### DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.  
Telp. (022) 603 2281  
Fax. (022) 612 0130



#### DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax. (0254) 2222 41



#### DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogyakarta.  
Telp. (0274) 747 8605  
Fax. (0274) 622 914



#### DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,  
Manyaran Semarang, JaTeng  
Telp. (024) 762 3884  
Fax. (024) 766 37018



#### DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya  
Telp. (031) 502 3290  
Fax. (031) 502 6347



#### DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,  
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.  
Telp. (0542) 441980  
Fax. (0542) 441984



#### DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirau No.170 A, Makassar  
Telp.(0411) - 459068



#### DD HONGKONG

Jardine Bazaar No.62 2/F,  
Causeway Bay, Hong Kong  
Phone: +852 31147536 / 31194707



#### DD AUSTRALIA

178 South Terrace Bankstown, NSW - 2200, Australia  
Phone : +61 452 186 060  
Fax : +61 297 907 618



#### DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - 1  
Tokyo, Japan, 141-0021  
Phone. 03-6431-8614

### KANTOR PERWAKILAN



#### DSNI Amanah Batam

Komp. BATAMIINDO, Masjid Nurul Islam  
Muka Kuning, Batam – 29433  
Ph : +62 770 611901  
Fax : +62 770 611902



#### LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.  
Telp./Fax. (0721) 267582



#### DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.  
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



#### DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,  
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676  
Fax. (0561) 768190

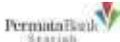


#### DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,  
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478

# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

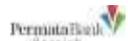
## Rekening Zakat

	BNI Syariah <b>444-444-555-0</b>
	Bank Syariah Bukopin <b>888.8888.102</b>
	BCA Syariah <b>008.000.800-1</b>
	Bank BII (Syariah) <b>2700-000.003</b>
	Bank Danamon (Syariah) <b>005.8333.279</b>
	Bank Permata (Syariah) <b>097.100.1992</b>
	BRI Syariah <b>1000.782.919</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.489.535</b>
	Bank Bukopin <b>101.1806.011</b>
	Bank Central Asia <b>237.301.8881</b>
	Bank Danamon <b>003.1191.455</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.98300.997</b>
	Bank Mega <b>01-001-00-11-55555-0</b>
	Bank Muamalat Indonesia <b>301.001.5515</b>
	Bank Negara Indonesia <b>000.530.2291</b>
	CIMB NIAGA Syariah <b>502-01.00025.00.2</b>
	Bank Rakyat Indonesia <b>0382.010000.12300</b>
	Bank Mega Syariah <b>100.0000.320</b>

## Rekening Dompot Kepedulian

 BCA  
**237.311.1180**

## Rekening Infak

	Bank Danamon (Syariah) <b>005.8333.295</b>
	Bank Permata Syariah <b>097.100.5505</b>
	BRI Syariah <b>1000.782.927</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.488.768</b>
	Bank Central Asia <b>237.301.9992</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.81050.633</b>
	Bank Mega <b>01-001-00-11-66666-7</b>
	Bank Muamalat Indonesia <b>304.000.8010</b>
	Bank Negara Indonesia <b>000.529.9527</b>
	CIMB NIAGA Syariah <b>502-01.00026.00.8</b>
	Bank Rakyat Indonesia <b>0382.01.0000.13306</b>
	Bank Mega Syariah <b>100.0000.569</b>

## Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri <b>101.00.04491.922</b> (Swift Code: BMMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.524.292</b> (Swift Code: BSMDIDJA)

## Rekening EURO

 ANZ Panin Bank  
**413.732.00001**  
(Swift Code: ANZBIDJX)

## Rekening Bencana Dunia

 BCA  
**237.300.6343**

 Bank Syariah Mandiri  
**004.019.1111**

## Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah <b>009.153.8995</b>
	BCA <b>237.304.8887</b>
	Mandiri <b>101.000.662.6699</b>
	BMI <b>0000.373.423</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.493.133</b>

## Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah <b>1111.5555.64</b>
	BMI <b>303.001.7315</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.05555.469</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.523.757</b>
	BCA Pondok Indah <b>237.304.5454</b>

## Rekening Indonesia Berdaya

 BCA  
**237.300.4723**

 Bank Negara Indonesia  
**023.962.3117**

## Rekening Dompot Dunia Islam

 Bank Mandiri  
**103.00.5577.557.7**

 Bank Muamalat  
**000-125-5696**

 BCA  
**237.787.878.3**

## Rekening Dompot Bencana Indonesia

 BNI Syariah  
**009.153.9002**

 Bank Mandiri  
**101.000.6475.733**

 BCA  
**237.304.7171**

## STEI UMAR USMAN

 BCA  
**237.302.6344**

# ‘Kurban Total’ Milik Siapa?

Sudahkah kita menyegerakan memberi pengorbanan yang terbaik, bukan nyawa sang anak seperti pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail, tapi hewan kurban yang besar, sehat, dan memenuhi syarat.

Memang masih ada waktu, tapi kesegeraan dalam mempersiapkan dan menunaikan segala bentuk kebaikan memiliki nilai lebih, seperti sabda Rasulullah SAW: *“Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”* (HR Thabrani). Isyarat yang menuntun kita untuk menyegerakan segala kebaikan.

Ternyata, setiap helai bulu hewan kurban yang kita kurbankan bernilai satu kebaikan. Helai bulu yang tak terhitung. Dari Zaid ibn Arqam, ia berkata atau mereka berkata: *Wahai Rasulullah, apakah Kurban itu?* Rasulullah menjawab: *Kurban*

*adalah sunnahnya bapak kalian, Nabi Ibrahim. Mereka menjawab: Apa keutamaannya yang kami akan peroleh dengan Kurban itu?* Dan, Rasulullah menjawab: *“Setiap satu helai rambutnya adalah satu kebaikan. Setiap satu helai bulunya juga satu kebaikan.”* [HR. Ahmad dan ibn Majah].

Dari Aisyah, Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak ada amalan anak cucu Adam pada hari raya Kurban yang lebih disukai Allah melebihi dari mengucurkan darah (menyembelih hewan Kurban), sesungguhnya pada hari kiamat nanti hewan-hewan tersebut akan datang lengkap dengan tanduk-tanduknya, kuku-kukunya, dan bulu-bulunya. Sesungguhnya darahnya akan sampai kepada Allah sebagai Kurban di manapun hewan itu disembelih sebelum darahnya sampai ke tanah, maka ikhlaskanlah menyembelihnya.”* [HR. Ibn Majah dan Tirmidzi].

Di samping banyak keutamaan ibadah

kurban lainnya, sudahkah kita menjadi orang yang terpanggil untuk menunaikannya? Masih segar di ingatan kita kisah Mak Yati tahun 2012 lalu, seorang pemulung yang menabung selama tiga tahun agar dapat menunaikan ibadah kurban.

Dia sempat ditertawakan saat bercerita tentang niatnya. Namun karena panggilan hati tentang pengorbanan, inginnya tak surut. Yati dan suaminya Maman (35 tahun) sama-sama berprofesi sebagai pemulung. Pendapatan mereka jika digabung cuma kisaran Rp25 ribu perhari. Kadang untuk menambah penghasilan, Maman, sang suaminya pun ikut menarik sampah di sekitar Tebet, Jakarta.

Pemulung, miskin, tinggal di gubuk, makan tak tentu itu mampu membeli dua ekor kambing untuk dikurbankan. Mencerminkan ketotalan terhadap ibadah kurban. Miskin tak jadi penghalang. Namun bagaimana dengan kita?

Semoga Allah mengizinkan kita untuk memiliki kesempatan, kemampuan dan ketotalan dalam menjalankan ibadah kurban. Bagi yang belum berniat namun mampu, maka tumbuhkanlah niat itu, eksekusilah segera. Bukankah tidak patut bagi kita menunda kebaikan? Bagi yang sudah berniat namun belum mampu, kisah Mak Yati kiranya cukup untuk menjadi inspirasi. Ayo menabung. Karena berkurban tak hanya milik orang kaya.

Tahun ini, Dompot Dhuafa Singgalang akan menebar manfaat hewan kurban di 14 Kabupaten di Sumbar. Program yang bertepatan “Total Kurban” ini berusaha menyentuh titik terjauh daerah yang minim atau bahkan tidak ada perkurban.

Mari total berkurban, jadikan ibadah kurban kita kali ini sebagai kepedulian pada sesama, menggembirakan kaum dhuafa. Bukan gengsi, bukan yang penting kurban, tapi total. ■ (Antoni Saputra, Lamusta DDS).



# Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



foto: endang mu'min

## HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000

*Spiritualitas kita seperti laut,  
kadang pasang kadang surut*

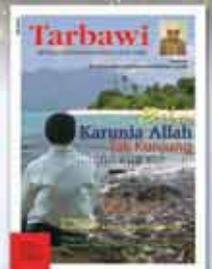
*Jiwa kita seperti langit,  
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,  
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,  
di tengah padatnya informasi*

*Baca Tarbawi*

*Teman setia untuk berbagi*



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.co



**M. Alfatih Timur**

# Percaya pada Mimpi dan Kekuatan Kolaborasi

**M**uda, kaya prestasi, dan berkontribusi. Tiga kata itulah yang paling menggambarkan sosok Muhammad Alfatih Timur atau biasa dikenal dengan Alfatih. Pemuda kelahiran Bukittinggi, 27 Desember 1991 ini menjadi lulusan Fakultas Ekonomi UI yang termuda pada tahun 2012.

*Founder* sekaligus koordinator Kita-bisa.co.id ini percaya bahwa bangsa ini tak kekurangan orang baik. Potensi kolaborasi kebaikan ini ingin ia satukan sehingga bisa melahirkan perubahan-perubahan yang positif di masyarakat. “Banyak ide-ide untuk menyelesaikan masalah di masyarakat yang bermunculan, namun akhirnya mati

tanpa pernah terealisasi. Penyebabnya banyak, misalnya karena kekurangan dana ataupun sumber daya lainnya. Padahal orang-orang baik di luar sana banyak sekali. *Website* Kita-bisa.co.id lahir karena ingin menghubungkan potensi-potensi kebaikan ini,” ungkap Alfatih.

## Berubah Karena Ikut Organisasi

Tak banyak orang mengira bahwa dulu Alfatih adalah pemuda *introvert* yang rendah diri. Terdaftar sebagai siswa kelas akselerasi sejak SMP hingga SMA membuatnya selalu menjadi yang termuda di angkatannya. “Saya seringkali dianggap anak kecil dan sebagaimana anak akselerasi lainnya, kami tidak direkomendasikan

mengikuti organisasi. Hal itu membuat saya tidak memiliki kepercayaan diri,” cerita putra Minang ini.

Titik balik kehidupan Alfatih terjadi ketika usianya menginjak 15 tahun. Ia mulai masuk universitas dan bergabung dengan Badan Eksekutif Mahasiswa FE UI. Didorong oleh rasa ingin berubah, ia pun aktif berorganisasi dan bergabung dalam berbagai kepanitiaan. “Saya berinteraksi dengan banyak orang, belajar banyak hal, dan saya tahu itulah yang mengubah saya hingga menjadi saya yang sekarang,” tuturnya.

Alfatih memang tak main-main, di tahun kedua ia berhasil menjadi Kepala Departemen Kajian Aksi dan Strategi



Foto: Istimewa

Potensi kolaborasi  
kebaikan ia  
satukan sehingga  
bisa melahirkan  
perubahan positif  
di masyarakat.

(Kastrat) BEM FE UI. Selanjutnya pada tahun ketiga ia menjadi Deputi Aksi dan Propaganda di BEM UI.

### Organisasi Menumbuhkan Jiwa Sosial

Departemen yang ia pimpin selama di universitas, erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah dan kepentingan rakyat secara luas. Ia turun ke lapangan dan mendapati bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang terus menerus menghantui pikirannya. Keinginan untuk mengubah nasib kaum-kaum marginal itulah salah satu yang mendorongnya untuk mewujudkan ide kolaborasi Kitabisa.co.id. “Saya berharap di *website* ini kita bisa berkolaborasi menyelesaikan masalah-masalah sosial di Indonesia. Saya percaya, jika kita bersama kita bisa memperbaiki bangsa ini dan menjadikannya salah satu kekuatan dunia yang diperhitungkan,” terang pemuda yang juga piawai bermain alat musik Saluang ini.

### Sempat “Ditinggalkan” Beberapa Teman

Ketika mengawali proyek Kitabisa.co.id ini pada Desember 2012, Alfatih tak sendirian. Ia bersama dengan sembilan orang temannya yang memiliki idealisme sosial mempresentasikan ide *crowdfunding* ini kepada Prof. Rhenald Kasali, Guru Besar FE UI sekaligus *founder* Rumah Perubahan. Ternyata dosennya tersebut memberikan tantangan yang membuat rekan-rekannya satu per satu meninggalkannya. Rhenald Kasali berjanji akan *support* selama proyek ini dikerjakan sungguh-sungguh

dan dikelola oleh orang-orang yang *full time*.

Alhasil satu per satu temannya mundur karena merasa tak bisa *full time* dengan berbagai alasan. “Saya bisa memahami kondisi teman-teman saya dan tak menyesalkan keputusan mereka untuk mundur. Saya sendiri memilih untuk terus maju karena saya yakin pada mimpi saya. Kitabisa.co.id ini layak untuk diperjuangkan. Apalagi ini adalah misi sosial.” ujar peraih gelar Lulusan Terbaik FE UI Bidang Pengabdian Masyarakat ini.

### Mendapatkan Banyak Bantuan

Sendirian dalam memperjuangkan mimpinya, tak membuat Alfatih patah semangat. Ia kembali mencari rekan-rekan lainnya yang memiliki idealisme sosial yang sama. Alfatih beruntung, ia mendapatkan beberapa yang bersedia menemaninya memperjuangkan Kitabisa.co.id. Bersama dengan tim baru itu, Alfatih mulai membangun Kitabisa.co.id.

Kini, Alfatih juga sedang menjajaki kerja sama kolaborasi dengan beberapa pihak. Salah satunya adalah SuitMedia, perusahaan IT yang memberikan dukungan dalam pengembangan website dan *maintenance*. Cukup banyak orang-orang yang membantu terwujudnya Kitabisa.co.id membuat Alfatih semakin meyakini mimpinya dan kekuatan kolaborasi. “Terwujudnya Kitabisa.co.id ini juga karena kolaborasi, bukan karena ‘saya’, tapi karena ‘kita’. Semoga kolaborasi ini bisa terus kita pelihara untuk terwujudnya mimpi Indonesia yang lebih baik dan berdaya!” tutup Alfatih. ■ (sc)



#### Data Diri

Nama Lengkap : M. Alfatih Timur

Panggilan : Alfatih / Timmy

Tempat, Tgl Lahir : Bukittinggi, 27 Desember 1991

Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (2012)

Pekerjaan : - Koordinator Kitabisa.co.id (2013 - sekarang)  
- Asisten Prof Rhenald Kasali (2012 - sekarang)

Prestasi : - Tim Perumus Pembentukan ASEAN Inclusive Entrepreneurship Network, Bangkok (2012)  
- Penghargaan Dekan, Lulusan Terbaik FE UI Kategori Pengabdian Masyarakat (2012)  
- Delegasi Indonesia pada 22nd International Youth Leadership Conference (IYLC), Prague, Republik Ceko (2011)  
- Delegasi Indonesia pada International Culture Week in Pecs (ICWIP), PEcs, Hungaria (2011)  
- Penghargaan FE UI Most Inspiring Student, BEM FE UI. (2011)

# Mahadaya Wakaf

**M**asjid Bencoolen di Singapura itu tidak terlalu besar untuk ukuran masjid.

Lebih tepat disebut musala karena ukurannya yang mungil. Masjid ini seperti menjadi tumpuan bangunan yang menjulang di atasnya. Namanya *Somerset Building*, sebuah apartemen.

Apartemen ini adalah aset wakaf yang dikelola Majelis Ujama Islam Singapura (MUIS), atau MUI-nya umat Islam Singapura. Apartemen itu dikelola oleh perusahaan swasta yang ditunjuk oleh MUIS lewat unit usahanya, Wares Investment Pte Ltd.

Sebelum menjadi apartemen, aset wakaf itu hanya berupa masjid. Wakaf itu berasal dari kalangan pedagang muslim asal India yang bermukim di Singapura. Setelah Singapura merdeka, pemerintah membentuk dan menunjuk MUIS sebagai otoritas yang mengatur aktivitas kaum muslimin, termasuk kegiatan ekonomi. Penunjukan itu dimanfaatkan otoritas umat Islam itu dengan pengelolaan secara profesional.

Selain mengatur zakat, MUIS berfokus mengelola wakaf. Mereka mendobrak kejumudan wakaf yang dulunya hanya berupa masjid dan tanah. Kebutuhan properti yang tinggi di Singapura, baik untuk rumah tinggal maupun perkantoran, membuat MUIS makin bersemangat berinovasi.

Mereka tak segan mengubah masjid menjadi kawasan bisnis, kendati tetap mempertahankan keberadaan masjid. Salah satu contohnya Masjid Bencoolen tadi. Mereka juga berani menyewakan aset wakaf tidak strategis ke pengusaha dalam kurun waktu puluhan tahun. Hasil sewa dibelikan aset baru di lokasi yang strategis. Tujuannya menghasilkan pendapatan yang akan menambah aset wakaf dan dana untuk dakwah Islam.

Strategi tersebut *tokcer*. Pengelolaan aset wakaf menghasilkan jutaan dolar keuntungan. Bahkan aset wakaf bertambah. Bukan hanya kalangan muslim yang terperangah, Mantan Perdana Menteri Singapura, Goh Chok Tong, melirik aset muslim ini. Ia memberikan perhatian terhadap wakaf. Ia sampaikan ketertarikannya itu ketika ada konferensi wakaf internasional pada 2007. Bahkan ia menantang dana-dana wakaf di luar Singapura agar diinvestasikan di Singapura.

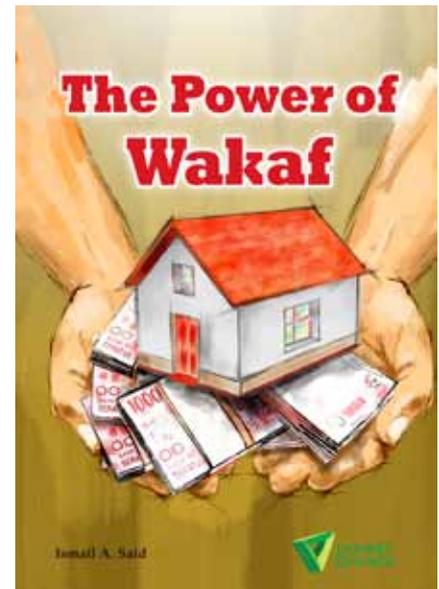
Bagaimana wakaf di Indonesia? Sepertinya kita harus mengelus dada. Aset wakaf di negara kita jauh melebihi aset wakaf di Singapura. Namun hasilnya jauh tertinggal ketimbang aset wakaf negeri Singa tadi. Sungguh ironis.

Wakaf bukan ibadah baru yang ditemukan belakangan. Wakaf turun temurun diwariskan muslim pendahulu. Bahkan penerapan wakaf di Singapura dimulai pedagang muslim asal Palembang, Sumatera Selatan. Namun perkembangan wakaf di sana lebih mutakhir.

Aset wakaf di Indonesia banyak berupa masjid atau tanah yang tidak produktif. Beberapa juga diwakafkan untuk kegiatan non-komersil. Kejumudan pengelolaan wakaf disebabkan regulasi yang lamban berkembang. Otoritas Islam di Indonesia terlambat melihat wakaf sebagai aset yang berharga.

*Alhamdulillah*, nasi belum menjadi bubur. Tetap ada waktu mengubah dan memperbaiki keadaan. Syaratnya semua kalangan muslim bahu membahu. Terutama umat Islam yang berada pada posisi regulator dan pengelola wakaf.

Buku *The Power Wakaf* memberikan gambaran kepada kita betapa wakaf memiliki kekuatan ekonomi yang besar. Ismail A. Said mengurai bagaimana cerita sukses wakaf di Singapura secara detil. Kisah sukses lain di negara Timur Tengah



<b>Judul</b>	: <b>The Power of Wakaf</b>
<b>Penulis</b>	: Ismail A. Said
<b>Halaman</b>	: xii+ 162 halaman
<b>Penerbit</b>	: Dompert Dhuafa
<b>ISBN</b>	: 9786-602-7807-16-7

yang telah mengembangkan wakaf ratusan tahun juga juga dihadirkan dalam buku ini.

Ia mengajak pembaca menyelami cerita wakaf puluhan abad silam. Kesadaran wakaf memberikan dampak ekonomi yang besar telah diketahui oleh pendahulu. Cerita tentang kesadaran itu, misalnya, menjadikan pengelolaan wakaf menjadi strategi politik khalifah era Islam kedinastian dalam mengelola ekonomi.

Buku ini akan sangat berarti jika setelah membacanya, pengetahuan wakaf pembaca bertambah. *Syukur alhamdulillah* jika kesadaran itu menggugah semangat berwakaf. Ilustrasi tentang potensi wakaf muslim Indonesia yang mencapai triliun kami sajikan di akhir buku ini. Dengan gambaran sederhana itu, semoga tetap menghidupkan api harapan perbaikan ekonomi. Yakinkan, wakaf dapat berkontribusi memperbaiki ekonomi bangsa yang masih berkutat dengan pekerjaan rumah, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Selamat membaca. ■

Seorang ibu selalu mengisi dunia dengan beribu makna. Dalam dimensi sosial, kaum ibu banyak memberi warna. Tak sekadar sibuk dengan urusan kasur, sumur, dan dapur, tak sedikit dari mereka yang menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitarnya. Ayi, Lilis, dan Nani adalah contoh nyata sosok wanita istimewa tersebut.

Ayi Siti Zulaikha (Ayi), Lilis Mulyanah (Lilis) dan Nani Suryani (Nani) berasal dari Desa Cisarandi, Kecamatan Warung Kondang, Cianjur. Ketiganya menganggap diri mereka bukan siapa-siapa pada awalnya. Wanita desa yang memilih menjadi pedagang di kampung sendiri, di saat perempuan lain berduyun-duyun menjadi TKW ke luar negeri. Kepercayaan orang membuat ketiga perempuan itu kini cukup kondang melampaui wilayah Warung Kondang.

Boleh dibbilang, Ai, Lilis, dan Nani tengah memetik kepercayaan. Warga cukup akrab dengan tiga perempuan 'koperasi' itu. Ya, warga menyebut mereka dengan sebutan 'orang koperasi'. Dulu mereka hanya mengenal mereka sebagai pedagang 'kreditan barang'.

Sejak dulu, ketiganya memang memiliki pekerjaan menjual bermacam barang dengan cara kredit. Sampai kini pun, pekerjaan itu masih dijalani, meski mereka memiliki tugas baru sebagai pengurus Koperasi Wanita Syariah UMMI (Usaha Migran Mandiri) Cianjur. Kurang dari setahun, koperasi bisa memiliki mitra 80 orang. Para anggota tersebar di tiga kecamatan; Warung Kondang, Cianjur, dan Gekbrong. Praktis, mereka sudah kondang tak hanya di wilayah Warung Kondang.

Betapapun kini mereka sudah memanen kepercayaan, menurut Ayi, urusan keluarga tetap yang harus diutamakan. Sejak dulu dirinya sudah berdagang barang kreditan seperti alat elektronik, pakaian dan alat-alat rumah tangga. Pilihan itu tentu berangkat dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk untuk menyekolahkan anak-anak.

"Sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan

## Tiga Srikandi Koperasi dari Warung Kondang



ngurus koperasi asalnya terasa repot, kini mulai bisa membagi waktu," kata Ayi.

Lilis ikut urun pendapat. Bagi dia dan teman-temannya, ada beberapa kepuasan mengurus koperasi. Semua anggota dan mitra layanan adalah perempuan, kebanyakan adalah eks-TKI dan keluarga TKI. Perempuan di daerahnya memang banyak memilih bekerja, dengan beragam usaha.

Selama ini, Koperasi Wanita Syariah UMMI sudah melayani simpan dan pinjaman menggunakan sistem syariah dengan akad *murabahah* dan *mudharabah*. Sistem ini bagi mereka memudahkan dan berkah. Tak sedikit yang ikut menikmati modal bergulir itu. Mitra mereka terdiri perajin rajutan peci, barang pedagang kreditan, jagung manis, dan aneka usaha.

Ayi mengaku puas dengan capaian dalam mengurus lembaga ekonominya, terutama soal angsuran pinjaman pembiayaan yang hampir tak ada yang macet. "Hanya 2% macet, itupun mereka hanya menunda angsuran lantaran pergi lagi ke Arab Saudi jadi TKW," tutur Ayi bungah.

Kecilnya angka kemacetan tak lepas dari faktor sisi perempuan para anggota. "Perempuan suka ngerumpi. Perempuan juga cenderung malu kalau punya utang, apalagi kalau sampai rahasia utang bocor

saat ngerumpi," jelas Ayi.

Masyarakat Mandiri – Dompot Dhuafa selama tiga tahun mengenalkan model kelompok dalam pengadaan lembaga ekonomi di wilayah kantong asal pekerja migran itu. Lilis menuturkan, model kelompok memperkecil kesulitan. Kalau ada masalah, tinggal menunjuk ketua kelompok. Karenanya, mereka mencari anggota yang cukup bertanggung jawab, yang bisa dipercaya. Bila pembiayaan dari koperasi dicairkan, kelompok diterapkan sistem tanggung-renteng. Kalau angsuran mitra wajib (AMW) tak lunas, kelompok tak dibiayai lagi untuk permohonan peminjaman berikutnya.

Kemajuan ekonomi di daerahnya menjadi impian mereka. Kini mereka menanam keinginan kuat membuat usaha yang bisa memberdayakan masyarakat banyak, produk dibutuhkan orang terus-menerus, dan juga tak banyak saingan. Tentu saja itu cita-cita mulia dari para perempuan desa yang masih langka. Namun, sangat tampak di sinar mata mereka, keyakinan itu begitu kuat. Ayi, Lilis dan Nani melangkah dengan energi dan semangat untuk kemandirian banyak orang. Ayi berucap sungguh-sungguh, "Sekarang maju mundur koperasi tergantung kita." ■ (her)

# Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

## PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima selama bulan Juli 2013 sebesar Rp 25.056.001.931,31. Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 97.350.958,89 berupa bagi hasil dari rekening syariah, dividen, bagi hasil dari pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito, dan surplus dari investasi wakaf produktif.

## PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Juli 2013 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

### a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beasiswa Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari beasiswa Etos, beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2.. beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal, beasiswa untuk murid sekolah al Syukro; Makmal Pendidikan; Sekolah Guru Ekselensia Indonesia; Sekolah akselerasi SMART EI; dan Institut Kemandirian.
- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat dan operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung),
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan daru-

rat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan, pengobatan, usaha, program bina santri lapas, program bimbingan pasien dan Shelter pasien, program Ibu Tangguh, pejuang keluarga, tebus ijazah dan tunas keluarga, program benah musholla, program bersih itu sehat (BIS); Program Barzah(Layanan Jenazah); Program Cordofa (Corps Dai); advokasi buruh migrant

- Program Ekonomi : STF (Social Trust Fund) di Tangsel, Wasior, Mentawai, Jakarta Barat ; dan Program pemberdayaan petani, nelayan, peternak, dan pengusaha kecil di beberapa wilayah Klaster Mandiri
- Program bidang Kemanusiaan : Darurat bencana dan Mitigasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC),

### b. Program Non regular

- Penyaluran program pemberdayaan perempuan tangguh untuk keluarga di

depok, pencairan tahap I program pengembangan wirausaha di NTB, pencairan tahap I dana program pengembangan wirausaha di Indramayu, pencairan tahap III program "Klaster Home Industri Gula Lontar" di kabupaten Jeneponto Sulawesi selatan,

- Penyaluran program pemberdayaan peternak kambing etawa di kabupaten Lampung Timur, pemberdayaan peternak kambing di kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat, pembentukan komunitas Beringharjo-Yogyakarta, dan program pasar berseri di Magelang.
- Penyelenggaraan pelatihan teknis HP di Institut Kemandirian, seminar character building di Ternate, seminar gelombang ekonomi zakat di Depok, FGD kesehatan di Papua, safari bakti kesetiakawanan sosial, serta diskusi publik dengan tema BLSM.
- Bantuan perbaikan rumah korban ledakan gas elpiji di Bandung, bantuan khitanan massal di Tasikmalaya, bantuan program peduli siswa miskin di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang, bantuan pembangunan ponpes As Shahabah, bantuan untuk masyarakat Tulang Bawang Lampung, bantuan untuk eks pedagang Stasiun Duri.
- program Warung Anak Sehat kerjasama dengan Danone, santunan 100 anak yatim program Suara Anak Negeri kerja sama dengan JakTV
- Pembuatan dan pembelian teknologi pengolahan sampah dengan konsep portable untuk program " kampung produsen energi " di daerah TPA desa Galuga, Bogor.
- Cetak buku Rohingnya, cetak buku The Power of Wakaf dan penulisan buku Radio Based Disaster Risk Reduction dan Air untuk Kehidupan.

## LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA PER 01 s/d 31 JULI 2013

	Juli	Akumulasi Jan-Juli 2013
<b>PENERIMAAN</b>		
<b>Penerimaan Masyarakat</b>		
Zakat	19.438.415.948,67	61.498.461.039,95
Infak	3.677.334.984,85	18.828.573.014,82
Infak Terikat	-	3.287.561.439,00
Dana Kemanusiaan	491.123.839,90	2.423.422.513,82
Wakaf	1.349.864.699,00	4.830.797.538,00
Bagi Hasil	97.350.958,89	963.970.068,25
Penerimaan Lain-lain	1.911.500,00	19.062.750,00
<b>Total penerimaan</b>	<b>25.056.001.931,31</b>	<b>91.851.848.363,84</b>
<b>PENGGUNAAN</b>		
<b>Penyaluran Program</b>		
Program Pendidikan	3.664.988.482,00	19.607.360.724,00
Program Kesehatan	7.417.304.093,00	27.244.379.811,00
Program Sosial Masyarakat	1.618.437.722,60	6.265.132.913,60
Program Ekonomi	1.688.465.362,00	4.380.870.767,12
Program Kemanusiaan	432.536.658,00	4.823.787.667,00
Program Advokasi	115.633.246,00	742.629.314,00
Program Pengembangan Jaringan	197.921.373,40	1.230.702.684,40
<b>Total Penyaluran Program</b>	<b>15.135.286.937,00</b>	<b>64.294.863.881,12</b>
<b>Program Sosialisasi ZISWAF</b>	<b>4.864.506.187,00</b>	<b>9.436.314.885,34</b>
Operasional Kantor	3.137.257.073,24	12.499.825.443,22
<b>Total Penggunaan</b>	<b>23.137.050.197,24</b>	<b>86.231.004.209,68</b>
Surplus (Defisit)	1.918.951.734,07	5.620.844.154,16
<b>Saldo Awal</b>	<b>165.449.844.393,27</b>	<b>161.747.951.973,18</b>
<b>SALDO AKHIR</b>	<b>167.368.796.127,34</b>	<b>167.368.796.127,34</b>

## PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total penyaluran yayasan sebesar Rp 15.135.286.937 yang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 13.524.573.941,60 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

Asnaf fakir miskin : Rp 12.229.568.689  
Asnaf fisabilillah : Rp 1.295.005.252,6

## SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 167.368.796.127,34 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 36.185.571.968,98 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

# REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA

## Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFI	BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFI

## Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFI SUMSEL - ZAKAT	BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFO
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFI . SUMSEL - ZAKAT	MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFO

## Dompot Dhuafa Riau

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFI RIAU ZAKAT	BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFI RIAU INFO

## Dompot Dhuafa Banten

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAFI
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFI			
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFI			
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFI			

## Dompot Dhuafa Jogja

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA - JOGJA
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	8020 158 787	YAY. DOMPET DHUAFI

## Dompot Dhuafa JaTeng

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFI
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFI

## Dompot Dhuafa Jatim

Zakat			Infak		
BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFI	JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFI

## Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat			Infak		
BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFI SULSEL

## Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat			Infak		
BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ INFO
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFI KALTIM (INFO)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAFI KALTIM
MANDIRI	149 900 043 11082	YAY. DOMPET DHUAFI			

## Dompot Dhuafa Jabar

Zakat			Infak		
BMI	101.00209.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG	BMI	103.00014.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BSM	007.0017849	DOMPET DHUAFI BANDUNG	BSM	007.00.888.33	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BCA	0083.053.523	DOMPET DHUAFI BANDUNG	BCA	0083.053.442	DOMPET DHUAFI BANDUNG

## Asmah, Seperti Mimpi Berobat Gratis



Foto: Dompot Dhuafa

**M**emakai celana panjang warna coklat, baju warna putih dan kerudung yang warnanya senada dengan celana panjangnya, perempuan itu duduk di deretan kursi pasien. Di sebelahnya tergeletak tas hitam besar. Dia sedang menunggu dokter spesialis yang bertugas di hari Kamis di klinik Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa.

Saat didekati dan diajak berbincang, perempuan itu ramah menjawab pertanyaan yang diajukan. Telapak tangannya

terasa panas ketika diajak bersalaman. Sepertinya, ia sedang demam. Terlihat dari raut wajahnya yang letih dan kedua matanya yang berair.

Asmah, begitu ia memperkenalkan diri. Perempuan berusia 70 tahun ini ditemani cucunya. Ia mengatakan ia datang ke LKC Dompot Dhuafa untuk mengobati penyakit asma dan maag yang telah dideritanya cukup lama.

“Sendiri saja, Bu, berobatnya?”

“Iya, ini sama cucu saya. Anak saya kerja, jadi sayalah yang menjaga anak-anaknya.” Imbuhnya bercerita. Sementara cucunya asyik bergelayut dan merebahkan kepala di pangkuannya.

Perempuan yang tinggal di Jalan Pangkalan Jati II Gang Haji Salam Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere-Depok ini sudah puluhan tahun berobat dan menjadi *member* di LKC Dompot Dhuafa.

“Saya sudah lama berobat di LKC. Bahkan sejak awal ada. Saya sudah banyak menghabiskan uang LKC. Malu saya,” ujarnya kembali saat menceritakan keterli-

batannya di LKC Dompot Dhuafa.

Ia juga berkisah bagaimana awal mulanya mengenal LKC Dompot Dhuafa. Buatnya, pertolongan Allah itu banyak cara. Ia dan suaminya sebelumnya sudah kerap bolak-balik berobat di Rumah Sakit Fatmawati. Awalnya, masih mampu untuk membayar biaya pengobatan. Tapi lama kelamaan, persediaan tabungan menipis juga. Sampai akhirnya ia menyerah untuk berobat.

Suatu hari, ketika sedang di jalan di dalam sebuah angkot, ia bertemu dengan orang yang ia sendiri sudah lupa namanya. Orang tersebut melihat serta bertanya mengenai penyakitnya. Saat tahu Asmah sudah tidak berobat lagi karena ketiadaan biaya, perempuan muda tersebut menganjurkan Asmah untuk berobat di klinik LKC Dompot Dhuafa, karena tidak dipungut biaya.

“Waktu dia cerita gratis. Saya tidak percaya, benar-benar tidak percaya. Bahkan saya menganggapnya mimpi. Tapi dia meyakinkan kalau saya sedang tidak bermimpi,” cerita Asmah sambil tertawa. “Kalau mengingat itu, saya tertawa juga sedih.” tambahnya lagi.

Begitulah, akhirnya Asmah mendaftarkan diri menjadi *member* LKC Dompot Dhuafa sampai sekarang. Tak hanya dirinya yang menjadi *member*, tapi juga suaminya, Hassan Basri 75 tahun yang pernah dioperasi dua kali di LKC Dompot Dhuafa. Operasi katarak dan hernia.

Kini, bersama suaminya ia tinggal di rumah kontrakan beserta anak semata wayangnya yang kini sudah memiliki 4 orang anak. Bersama merekalah kini ia tinggal, bersama suaminya pula ia menjaga cucu-cucunya ketika anaknya bekerja sebagai tukang masak di rumah salah seorang pengusaha di bilangan Jakarta.

LKC Dompot Dhuafa buat Asmah, seperti oase di padang pasir. Membantunya ketika dia sudah merasa lelah membayar biaya pengobatan dan kehabisan biaya. Harapnya, LKC Dompot Dhuafa akan terus membesar sehingga terus bisa membantu orang-orang seperti dirinya. ■ (DD/LKC)

Iba. Mungkin itulah perasaan yang pertama kali muncul ketika kita melihatnya. Badannya kurus kering, kulit yang melapisi tubuhnya tak dapat menyembunyikan tonjolan tulang yang ada di baliknya. Sementara tangan kanannya terbalut perban coklat yang menutupi hampir seluruh bagian lengannya.

Ahmad Lutfi, demikian nama anak itu. Putri dari Rosmiati ini harus merana karena lilitan kemiskinan yang mendera keluarganya. Ibunya bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) dengan penghasilan pas-pasan. Sementara ayahnya wafat 2009 lalu. Rosmiati harus menjadi tulang punggung untuk menghidupi anak-anaknya.

Karena kemiskinan itu pula Ahmad kini hanya terbaring di bangsal perawatan Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompet Dhuafa. Ia didiagnosa menderita penyakit *Osteogenesis Imperfecta dan Malnutrisi (gangguan gizi)*. Ia masuk dan mendapatkan perawatan di RST Dompet Dhuafa pada sejak 23 September 2013 lalu.

“Kata dokter, penyakit ini sudah ada sejak Ahmad berada dalam kandungan, namun waktu mengandung saya tidak merasa ada yang berbeda dari kandungan saya itu. Saat itu saya memang sering jatuh”, ungkap Rosmiati, Ibu Ahmad.

Osteogenesis Imperfecta (OI) secara harfiah berarti “tulang yang terbentuk tidak sempurna”. Penyakit ini adalah penyakit kelainan genetik langka, ia ditandai dengan tulang yang mudah patah. Penyakit ini pun merusak kemampuan tubuh untuk membuat tulang kuat. Orang yang menderita OI bisa mengalami ratusan tulang yang patah selama hidupnya.

Rosmiati menuturkan, kelainan Ahmad ia ketahui sejak usianya menginjak empat bulan. Perkembangan berat badannya lamban, berbeda dengan berat badan anak pada umumnya. “Tubuhnya masih saja terlihat kecil,” kenangnya.

Sayangnya, Rosmiati tidak terlalu mempedulikannya. Keterbatasan yang ia miliki membuatnya enggan berurusan dengan rumah sakit. Melihat kondisi



Foto: Dompet Dhuafa

## Ahmad yang Tak Patah Arang

Ahmad yang semakin menurun, akhirnya di usianya yang ke-8 bulan, Ahmad dibawa ke Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompet Dhuafa. Selama 3,5 tahun Ahmad mendapat pengobatan rawat jalan di LKC, ia juga mendapat rujukan terapi di salah satu rumah sakit swasta di Jakarta.

“Saat itu menurut dokter, Ahmad direncanakan untuk melakukan terapi selama dua tahun, tapi karena semakin ke sini saya melihat kondisinya semakin menurun. Akhirnya setelah tujuh kali terapi saya tidak melanjutkannya lagi,” terang Rosmiati.

Satu tahun Ahmad tidak mendapatkan pengobatan yang seharusnya, kondisinya pun semakin memburuk dan mengkhawatirkan. Rosmiati akhirnya membawa kembali Ahmad untuk berobat ke Puskesmas terdekat. Dari puskesmas, Ahmad kemudian dirujuk ke rumah sakit daerah.

“Di sana Ahmad diperiksa gizinya, namun saya melihat tidak ada perkembangan yang jadi baik akhirnya saya membawa Ahmad pulang,” tambahnya.

Lagi, Ahmad tidak mendapatkan pengobatan yang seharusnya. Rosmiati

beralasan, saat itu ia harus merawat suaminya yang juga tengah sakit. Ia juga harus menggantikan peran suami, mencari nafkah untuk keluarga.

Selama lima tahun sedikitnya Ahmad bergelut dengan penyakitnya tanpa pengobatan yang memadai. Suatu waktu tangan Ahmad tidak sengaja terinjak oleh sepupunya yang masih kecil. Tulang tangan Ahmad pun patah, karena memang tulangnya yang sangat rapuh. Ahmad akhirnya di bawa ke RST Dompet Dhuafa atas saran dari seseorang tetangga yang begitu simpati terhadap kondisinya.

Bersyukur Ahmad tak patah arang, ia tetap semangat dan ceria menghadapi hari-harinya. Ia tetap ingin bersekolah dan kembali bisa bermain bersama teman-teman sebayanya. Ahmad yang saat ini masih duduk di kelas satu sekolah dasar adalah tipe anak yang periang dan mudah bergaul dengan siapa saja, termasuk orang-orang yang baru dikenalnya. Semoga Ahmad lekas pulih, sehingga cita-citanya untuk menjadi seorang Ustadz yang memiliki ilmu agama tinggi dapat dicapainya.

Amin. ■ (tie/yhm)



## Menyembelih Dengan Cinta, Bangkitkan Kaum Dhuafa

Oleh Parni Hadi

**H**ewan sudah diserahkan, disembelih, dibagikan dagingnya dan dimakan dalam rangka Idul Qurban (IQ).

Masih tersisa: sebuah pertanyaan. Sudahkah kita menyerahkan hewan, menyembelih, membagikan daging dan memakannya dengan dan atas nama CINTA?

CINTA (dengan huruf besar) di sini tiada lain adalah Allah SWT, Sang Maha Pecinta.

Semoga hewan yang kita serahkan itu halal asal usulnya. Dan, ini yang paling penting, kita kurbankan hewan itu semata-mata untuk ibadah sebagai tanda ketaqwaan kita kepada Allah. Bukan untuk yang lain.

Semoga ucapan *Basmallah* dan *Allahu Akbar*, yang mengawali penyembelihan itu, mengantarkan nyawa hewan yang kita kurbankan itu kepada Al Khaliq, Sang Maha Pencipta. (Saya harap kita sempat berpikir ke sana).

Juga, mudah-mudahan kita telah membagikan daging kurban itu tepat sasaran secara adil dan cerdas. Sasaran penerima daging kurban adalah mereka yang lebih memerlukan, yakni orang-orang miskin atau kaum dhuafa. Jangan sampai terjadi panitia mengambil bagian lebih dulu, lebih banyak dan memilih daging yang terbaik.

Membagi secara adil adalah menjamin semua yang memerlukan dapat semua secara merata. Dan, membagi dengan cerdas meliputi cara-cara yang dapat menghindari jatuhnya korban jiwa seperti

yang terjadi di Mesjid Istiqlal yang lalu.

Ketika membagikan daging kepada kaum dhuafa, semoga kita sempat berdoa: penerima daging kurban tahun ini, semoga tahun depan bisa menjadi pekurban. Tegakah kita, membiarkan mereka tetap miskin dan harus menunggu IQ tahun depan untuk sekedar dapat makan daging lagi, setahun sekali? Artinya, kita harus melakukan langkah-langkah pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

### Revolusi Peternakan Rakyat

Alhamdulillah, diawali dengan pemotongan hewan kurban di halaman belakang gedung RRI Jakarta dan dialog interaktif selama dua jam yang disiarkan RRI secara nasional, Rabu, 16 Oktober, 2013 telah dimulai Revolusi Peternakan Rakyat Menuju Swa-Sembada Daging.

Sebagai pengusul deklarasi ini, saya sangat bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada Bung Irman Gusman, Ketua DPD RI, Prof. Haryono Suyono, Ketum DNIKS (Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial), Direksi RRI dan teman-teman Dompot Dhuafa (DD), yang telah merespons secara positif gagasan untuk menggulirkan revolusi ini.

Mereka menyerahkan hewan kurban, terlibat intens dalam dialog, mendeklarasikan revolusi dan berkomitmen untuk mewujudkan Indonesia berswa-sembada daging sesuai kapasitas masing-masing dan jejaringnya melalui langkah-langkah nyata secara terencana dan terukur.

Deklarasi ini menjawab kegelisahan dan pertanyaan kontemplatif saya sejak beberapa bulan terakhir: Berapa juta ekor kambing, domba dan sapi yang telah rebah, disembelih dan darahnya membasahi bumi Indonesia dalam rangka perayaan Idul Qurban selama ini, katakanlah sekitar 700 tahun sejak Islam masuk Indonesia? Mengapa negeri ini belum pernah mencapai swa-sembada ternak?

Sesungguhnya IQ adalah ibadah vertikal dan horizontal sekaligus. Secara horizontal, IQ adalah ibadah sosial yang bernilai ekonomi tinggi dan melibatkan banyak pihak dengan dampak berlipat ganda bagi kepentingan nasional.

Jumlah umat Islam di Indonesia sangat besar dan orang yang mampu berkorban terus meningkat, karena itu IQ adalah momentum sangat penting sebagai titik awal bagi kebangkitan ekonomi nasional melalui pemberdayaan peternak lokal menuju swa-sembada daging.

Kata Bung Karno, revolusi adalah menjebol dan membangun. Maka, revolusi peternakan berarti menjebol semua tatanan dan aturan yang tidak sesuai dengan upaya berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) dan membangun tatanan dan aturan baru yang sesuai untuk mencapai swa-sembada daging.

Dompot Dhuafa melalui gerakan Tebar Hewan Kurban (THK) dan program Kampung Ternak (Kater) sejak 20 tahun lalu telah merintis Revolusi Peternakan Rakyat. Ini bisa jadi modal dan model sekaligus. ■

# Berbagi Buka Hasanah 1434 H

Periode 7 Juni - 17 Juli 2013

## *Mari Meminjami Allah*

“Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadaNya lah kamu dikembalikan”

(QS. Al-Baqarah: 245)



Anda memberikan hidangan berbuka puasa dan bingkisan bagi anak yatim/dhuafa senilai Rp.75.000,- untuk setiap pembukaan Tabungan BNI Syariah

tabungan iB hasanah

- Setoran awal minimal **Rp.300.000,-** berlaku juga untuk *top up* dana minimal **Rp.500.000,-**
- Voucher tambahan dapat dibeli untuk menyantuni anak yatim /dhuafa lebih banyak lagi.

Syarat dan ketentuan berlaku



500046  
BNI Call

@BNISyariah

PT Bank BNI Syariah

 **BNI** Syariah

Memberikan yang Terbaik Sesuai Kaidah



# Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

**BCA 237.301.8881**

*a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)